

KEGIATAN JUMAT BERKAH
(Studi di Masjid AL-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah Purwoyoso)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
dalam Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Oleh:
SANI GHUFRON AHMADI
NIM: 1706026006

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Sani Ghufron Ahmadi

NIM : 1706026006

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Fenomena Jumat Berkah Kota Semarang (Studi di Masjid Al-Ikhlas, Perumahan Bhakti Persada Indah, Kelurahan Purwoyoso)

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar skripsi segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Juni 2024

Pembimbing

Bidang Substansi Materi



Dr. Moh. Fauzi M.Ag.
197205171998031003

Bidang Metodologi dan Penulisan



Endang Supriadi, M.A.
198909152023211030

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

KEGIATAN JUMAT BERKAH (Studi di Masjid AL-Ikhlas, Perumahan Bhakti Persada Indah, Purwoyoso)

Disusun Oleh:

Sani Ghufron Ahmadi

1706026006

Telah dipertahankan di depan dewan pengaji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang pada tanggal 28 Juni 2024 dinyatakan **LULUS**

Susunan Dewan Pengaji



Sekretaris / Pengaji II

Drs. Ghufron Ajib, M. Ag.

NIP. 196603251992031001

Pengaji III

Dr. Tholhatul Khoir, M.Ag.

NIP. 197701202005011005

Pembimbing I

Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.

NIP. 197205171998031003

Pembimbing II

Endang Supriadi, M.Ag.

NIP. 198909152023211030

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sani Ghufron Ahmadi
NIM : 1706026006
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Kegiatan Jumat Berkah (Studi di Masjid AL-Ikhlas
Perumahan Bhakti Persada Indah Purwoyoso)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2024

Yang menyatakan:



Sani Ghufron Ahmadi

NIM. 1706026006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul 'Kegiatan Jumat Berkah (Studi di Masjid AL-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah Purwoyoso)'. Sholat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawaumat-Nya dari zaman jahiliyah menuju zaman berakhlakul karimah. Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir yang memberi syafaat kepada seluruh umat-Nya di yaumilakhir. Semoga kita senantiasa menjadi salah-satu dari umat-Nya yang mendapatkan syafaat-Nya, aamiin.

Proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak pelajaran, baik itu arahan maupun dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah bertanggung jawab dalam semua kegiatan yang berada di lingkungan kampus.
2. Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah bertanggung jawab dalam semua kegiatan di lingkungan fakultas.
3. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memberikan ilmu sehingga penulis banyak mendapatkan pengetahuan yangbermanfaat.
4. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Narasumber yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada orang tua penulis, Bapak Dalimi dan Ibu Sri Prihatin yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis sehingga

mampu menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada keluarga besar penulis, Mbah Kakung, pakdhe, budhe, om, tante dan sepupu yang telah memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakakku tersayang, Uli Fauziah Miatin yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Sosiologi C 2017 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Serta semua pihak terkait yang sudah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Harapan besar bagi penulis semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT, aamiin. Penulis berharap semoga skripsi ini menambah pengetahuan dan memberikan manfaat bagi para pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini tentu terdapat kurangnya, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Semarang, 18 Juni 2024



Sani Ghufron Ahmadi
NIM. 1706026006

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku Bapak Dalimi dan Ibu Sri Prihatin. Sebuah ucapan permintaan maaf dari si bungsu yang selalu merepotkan sedari kecil hingga sekarang.

Terima kasih sudah mendidik dan membesarkan putramu dengan penuh kasih sayang, keikhlasan serta kesabaran. Terima kasih sudah selalu bekerja keras dan mewujudkan yang terbaik untuk putramu hingga mendapatkan gelar sarjana. Semoga dengan ini mampu membahagiakan serta membuat bapa dan mama bangga.

Serta untuk Almamaterku, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.

MOTTO

الْوَكِيلُ وَنِعْمَ اللَّهُ حَسْبُنَا

Cukuplah Allah sebagai penolong kami.

(QS Ali Imran : 173)

ABSTRAK

Sani Ghufron Ahmadi (1706026006) **Judul “Kegiatan Jumat Berkah (Studi di Masjid AL-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah Purwoyoso”** dilatarbelakangi oleh masih terdapatnya kegiatan berbagi baik berupa makanan atau minuman yg diwujudkan kedalam kegiatan jumat berkah meski sekarang ini sudah zaman modern yang serba berbayar namun, masih ada yang mau membagikannya secara gratis. Selain itu, masjid yang selama ini identik dengan tempat ibadah bagi umat islam ternyata juga dapat digunakan sebagai tempat kegiatan sosial. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tata kelola kegiatan jumat berkah di Masjid AL-Ikhlas dan bagaimana pengaruh kegiatan jumat berkah bagi para jamaah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis data deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial bersedekah pada Jumat berkah di Masjid AL-Ikhlas Perum BPI dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, orang yang memberi sedekah mengalami dampak secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, pemberi sedekah merasa lebih dekat dengan Allah, merasakan kebaikan, dan menjauhi keburukan. Secara horizontal, mereka juga mendekatkan diri terhadap antar sesama.

Kata Kunci: Jumat Berkah, Masjid AL-Ikhlas, Sedekah

ABSTRACT

Sani Ghufron Ahmadi (1706026006) Title "**Blessing Friday Activities (Study at AL-Ikhlas Mosque Bhakti Persada Indah Housing Purwoyoso)**" is motivated by the existence of sharing activities in the form of food or drinks which are manifested in the blessed Friday activities even though now is the modern era where everything is paid for, but there are still those who want to share it for free. In addition, the mosque which has been identical with a place of worship for Muslims can also be used as a place for social activities. The problem in this study is how to manage the blessed Friday activities at the AL-Ikhlas Mosque and how the blessed Friday activities affect the congregation.

This type of research is field research with a descriptive approach. Data were obtained using observation methods, interview methods, and documentation methods. The collected data were analyzed using descriptive data analysis with stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the social impact of giving alms on Friday blessings at the Al-Ikhlas Mosque Perum BPI can be concluded in several ways. First, people who give alms experience vertical and horizontal impacts. Vertically, the giver of alms feels closer to Allah, feels goodness, and stays away from evil. Horizontally, they also get closer to each other.

Keywords: Blessed Friday, AL-Ikhlas Mosque, Alms

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	22
 BAB II	
SEDEKAH DI MASJID SEBAGAI TINDAKAN SOSIAL	24
A. Jumat Berkah Sebagai Bentuk Sedekah	24
B. Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial	31
C. Implementasi Teori Tindakan Sosial Max Weber	35
 BAB III	
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
A. Profil Masjid AL-Ikhlas Perum BPI	39
 BAB IV	
TATA KELOLA DAN DAMPAK KEGIATAN JUMAT BERKAH MASJID AL-IKHLAS PERUM BPI BAGI JAMAAH	53
A. Tata Kelola Kegiatan Jumat Berkah Masjid AL-Ikhlas Perum BPI	53
B. Dampak Kegiatan Jumat Berkah Masjid AL-Ikhlas Bagi Jamaah	61

BAB V

PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
C. Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	81
A. Pedoman Wawancara	81
B. Dokumentasi	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia yang telah berkembang pesat seperti sekarang ini dimana begitu mudahnya mendapatkan berbagai makanan dan minuman tanpa harus memasak sendiri. Cukup dengan datang langsung ke restoran, toko, warteg, dan sebagainya untuk kemudian membeli makanan dan minuman. Tentunya, dengan membawa uang yang secukupnya guna untuk membayarkan atas makanan dan minuman yang telah dibeli. Bahkan, tanpa harus datang langsung ke tempat juga bisa pesan makanan dan minuman secara online dan tentunya biasanya berbayar. Fenomena semacam ini sudah menjadi hal yang lumrah mengingat pesatnya dunia yang berkembang sekarang ini. Tidaklah mengherankan jika apa-apa berbayar karena bagaimanapun manusia perlu memenuhi kebutuhan hidup dan dari bayaran yang telah diterimanya bisa mendapatkan sejumlah uang yang bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Sebagai contoh, dengan adanya telepon genggam pintar (*smartphone*) yang menjadi salah satu teknologi berbasis *mobile* yang dapat digunakan secara nirkabel disebabkan dalam penggunaannya biasanya menggunakan jaringan internet yang bersifat *client server* sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran data yang kemudian dapat dilakukan adanya sistem *order* yaitu proses pemesanan makanan dan minuman tanpa harus bertemu orang secara langsung. Menjadikan salah satu trend teknologi yang berkembang sangat cepat dan dinilai sangat efektif dan efisien (Defrina & Lestari, 2017). Tentunya tetap berbayar dan biasanya terdapat menu tagihan yang mencatat total pembayaran dari makanan dan minuman yang telah dipesan sebelumnya.

Namun, menariknya pada era digital sekarang ini masih bisa

mendapatkan makanan dan minuman tanpa harus mengeluarkan sejumlah uang bagi orang-orang yang mendapatkannya. Contohnya, keberadaan masjid-masjid yang mengadakan kegiatan jumat berkah untuk setiap minggunya. Masjid yang selama ini diidentikkan sebagai tempat ibadah umat islam yang biasanya untuk shalat, mengaji ataupun ritual semata ternyata juga bisa menjadi tempat untuk berbagi makanan dan minuman secara gratis.

Masjid sendiri termasuk kata benda yang menunjukkan tempat dan terkadang disebut “mesjid” baik dalam bahasa Jawa maupun Indonesia. Masjid berasal dari bahasa Arab dengan akar kata “*sujudan*” dan fi’l madinya “*sajada*” yang berarti ia telah sujud. Pada fi’l *sajada* diberi imbuhan “ma” menyebabkan terjadinya isim makan yang kemudian menjadikan kata *sajada* berubah menjadi *masjidu*, *masjid*. Maka, masjid dengan ejaan huruf “a” kemudian dialihkan menjadi “e” dalam bahasa Indonesia menjadi mesjid. Masjid dalam bahasa Inggris disebut dengan *mosque* yang juga “sujud” atau *prostration*. Secara luas, masjid berarti asalkan tempatnya suci dan terhormat yang ada di bumi atau seluruh alam dapat diperbolehkan untuk shalat oleh setiap muslim kecuali shalat Jum’at. Istilah masjid secara etimologis, yang berarti bangunan khusus yang diyakini memiliki keutamaan tertentu yaitu melakukan shalat dan kegiatan lainnya (Mirdad dkk, 2023). Kata masjid disebutkan sampai dua puluh delapan kali tersebar dalam berbagai ayat dan surah dalam Al-Quran. Adanya kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam Al-Quran menunjukkan bahwa masjid dalam ajaran Islam begitu pentingnya kedudukan dan fungsinya apabila ditinjau dalam ilmu tafsir (Rosadi, 2014)

Masjid memiliki fungsi utama sebagai tempat bersujud, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada Allah SWT. Masjid menjadi tempat

dimana paling banyak dikumandangkan azan, qamat, tasbih, tahlil, istighfar, dan lain-lain yang dianjurkan dibacakan di dalam masjid sebagai bentuk pengagungan asma Allah. Masjid menjadi tempat untuk beribadah dan agar dekat kepada Allah SWT. Masjid menjadi tempat untuk membina kesadaran dan memperoleh pengalaman batin atau keagamaan. Masjid menjadi tempat bermusyawarah dalam mencari solusi atas permasalahan hidup. Masjid menjadi tempat untuk mewujudkan kesejahteraan bersama dengan mengukuhkan ikatan jamaah dan kegotong-royongan. Masjid menjadi tempat untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan umat islam. Masjid menjadi tempat untuk mencetak *leader* kader pimpinan umat. Masjid menjadi tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, dan membagikannya. Masjid menjadi tempat untuk melakukan pengaturan dan supervisi sosial (Suryorini, 2019).

Dalam sejarahnya, masjid menjadi institusi yang berperan dan memiliki fungsi yang sangat penting bagi perkembangan umat islam dimana menjadi pusat pemerintahan dan menginspirasi terjadinya perubahan sosial karena penyebaran gagasan-gagasan. Kemudian, berkembang menjadi pusat layanan kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan sebagainya (Luthfiyah dkk, 2017). Pada masa Rasulullah SAW, masjid menjadi pusat aktivitas umat Islam yang dimana para sahabat dibina yang nantinya menjadi generasi awal agar mampu memimpin, memelihara, dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban Islam. Selain itu, juga digunakan untuk membahas dan memecahkan kegiatan dan problematika dalam berbagai aspek bidang kehidupan (Putra & Rumondor, 2019).

Masjid AL-Ikhlas yang berada di Perumahan BPI (Bhakti Persada Indah), Jalan Profesor Hamka, Ngaliyan, Semarang seberang Kampus II

UIN Walisongo dalam setiap Minggu nya mengadakan kegiatan jumat berkah. Pada hari jumat, sehabis shalat jumat di masjid maka, akan dibagikan makanan dan minuman kepada para jamaah tanpa dipungut biaya. Makanan yang dibagikan berupa nasi, sayur-mayur, lauk-pauk, serta terkadang cemilan. Sedangkan minuman yang dibagikan berupa air mineral seperti aqua gelas. Para jamaah yang telah mendapatkan makanan dan minuman bisa langsung menyantapnya di latar masjid dan bahkan bisa langsung dibawa pulang.

Walaupun bisa menyantap langsung makanan dan minuman yang telah dibagikan. Namun, mereka tetap ada yang sambil berbincang-bincang atau bercanda ria. Mereka terlihat begitu menikmatinya dan bagi mereka yang merasa kelaparan, namun tidak mempunyai sejumlah uang yang cukup untuk membeli makanan ataupun minuman maka, adanya kegiatan jumat berkah membuat mereka merasa terbantu sebagai bekal makan siang mereka. Mereka yang sedang kekurangan uang dan berencana untuk mengutang mungkin saja bakalan menundanya. Mereka yang sedang kehabisan makanan dan minuman di rumah, namun tidak memiliki waktu untuk melakukan pembelian mungkin saja bakalan datang ke masjid.

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada yang mau membagikan makanan dan minuman secara gratis ketika dunia yang berkembang pesat sekarang ini dimana telah menuntut manusia untuk semakin maju dan kompetitif sehingga bahkan sampai kebutuhan pokok manusia seperti makanan dan minuman banyak yang dikomersialkan dan bisa bernilai fantastis. Selain itu, menunjukkan bahwa masjid tidak selalu untuk shalat, mengaji dan ritual semata, namun juga menjadi tempat untuk melakukan kegiatan sosial seperti halnya berbagi.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kegiatan jumat berkah dimana adanya pembagian makanan dan minuman gratis. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan judul **“Kegiatan Jumat Berkah (Studi di Masjid AL-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah Purwoyoso)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tata kelola kegiatan jumat berkah di Masjid AL-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah Purwoyoso?
2. Bagaimana dampak kegiatan jumat berkah di Masjid AL-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah Purwoyoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tata kelola kegiatan jumat berkah di Masjid AL-Ikhlas di Perumahan Bhakti Persada Indah Purwoyoso?
2. Mengetahui pengaruh kegiatan jumat berkah Masjid bagi para jamaah di Masjid AL-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah Purwoyoso?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bertambahnya pengetahuan tentang bagaimana kegiatan jumat berkah dan dampaknya bagi para jamaah.
 - b) Bertambahnya fenomena sosial dalam bidang ilmu sosiologi
 - c) Bertambahnya kepustakaan tentang pengembangan ilmu akademik dan kepekaan sosial
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti, bermanfaat sebagai penambah wawasan mengenai bagaimana kegiatan jumat berkah dan dampaknya.
 - b) Bagi pihak universitas, bermanfaat sebagai bahan masukan bagi kemajuan pendidikan di lingkungan keilmuan sosial.
 - c) Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan apabila terdapat suatu permasalahan yang tidak dapat dipecahkan diharapkan dapat memberikan bantuan baik setengah ataupun sepenuhnya dari pemerintah.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian penelitian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang selanjutnya akan diringkas. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan terlihat posisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Jumat Berkah

Penelitian tentang jumat berkah telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu diantaranya Amelia Rachmawati (2020), Haikal Fadhillah (2021), Nanda Trisia Putri (2021), Talida Salwaa (2022), dan Abdul Rahman (2023).

Amelia Rachmawati (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan jumat berkah yang diadakan di SMPN 2 Jetis dilakukan untuk mengembangkan budaya sekolah yang lebih Islami sebagai penanaman karakter terpuji terhadap siswa yang mampu bersaing dengan siswa yang sekolahnya berbasis pada agama. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari jumat pada siang hari setelah sholat jumat berjamaah untuk putra dan untuk putri setelah kegiatan keputrian dilanjutkan sholat dhuhur bersama. Amelia Rachmawati juga menemukan bahwa (1) pelaksanaan jumat berkah di SMPN 2 Jetis dilaksanakan secara rutin setiap hari jumat setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan keagamaan sebelumnya yang dilakukan oleh putra maupun putri (2) berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran bersedekah dan nilai keikhlasan kepada seluruh warga sekolah SMPN 2 Jetis Ponorogo.yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang berbeda saat sebelum maupun

sesudah mengikuti kegiatan jumat berkah.

Haikal Fadhillah (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa dakwah *bilhal* yang dilakukan dalam kegiatan jumat berkah di masjid Al-Ma'wa Karang Tengah Kota Tangerang berjalan dengan baik dan lancar. Dalam hal ini, pengurus DKM dan KORMA melakukan aksi nyata dan perbuatan langsung dimana terdapat pendekatan langsung kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid juga pelaksanaan dakwah lewat media sosial misalnya menggunakan WA, facebook, dan sebagainya. Selain itu, Pengurus DKM dibantu oleh KORMA dalam pelaksanaan kegiatan jumat selalu mendapatkan nilai positif dari masyarakat sekitar juga membuat para donator agar berdatangan langsung dalam bersedekah serta ikut serta dalam kegiatan jumat berkah.

Nanda Trisia Putri (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa kaum Dhuafa di kota Pekanbaru begitu sangat senang ketika menerima nasi bungkus sampai sebagian mereka rela menunggu kehadiran Komunitas Sedekah Malam Jumat. Komunitas Pekanbaru (SMJ PKU) tersebut telah secara rutin membagikan nasi bungkus setiap malam jumat sebagai rasa empati terhadap orang-orang yang membutuhkan dan sebagai pengingat agar terus bersyukur dengan segala apa yang telah dimiliki pada diri sendiri.

Talida Salwaa (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa komunitas SiJum setiap hari senin sampai jumat dari jam 8 hingga 9 pagi berupa kegiatan warung makan gratis atau sarapan gratis. Untuk hari jumat relawan yang bertanggung jawab untuk berbagi nasi jumat akan menyiapkan snack serta nasi kotak yang akan

dibagikan kepada jamaah salat Jumat di Masjid An-Nur Kedaung, pada pukul 11:00 WIB para relawan akan berangkat ke Masjid An-Nur kemudian menata snack, nasi kotak, serta minuman. Setelah salat jumat selesai para jamaah akan berbaris dan para relawan akan mulai membagikan snack untuk anak-anak dan nasi kota untuk orang dewasa, namun jika nasi kotak dan snack masih tersisa para relawan akan membagikan makanan tersebut di jalan. Tujuan dari komunitas SiJum melaksanakan kegiatan berbagi nasi ini selain untuk membantu masyarakat dan mengajak masyarakat untuk peduli kepada sesama juga SiJum ingin menjadikan Masjid sebagai tempat peradaban. SiJum ingin Masjid bisa terbuka untuk siapapun dan tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah saja tapi bisa juga digunakan untuk melakukan aksi sosial dan belajar. Dengan adanya kegiatan ini berdampak juga pada jumlah jamaah yang hadir pada saat salat Jumat di Masjid An-Nur. Namun, juga mendidik para jamaah untuk tidak berpikiran datang ke Masjid untuk mendapat makanan karena ada SiJum. Sebab, ditekankan bahwa SiJum hanya membantu bukan menanggulangi kesulitan ekonomi masyarakat.

Abdul Rahman (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa masyarakat Desa Kaballokang Pakkabba menyebutkan pembagian nasi pada hari jumat sebagai *Kanre Juma*. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama sekaligus mengharapkan berkah dari Tuhan Yang Maha Kasih yakni Allah. Kegiatan tersebut juga menjadi salah satu prinsip hidup Suku Makassar yang merasa iba terhadap penderitaan orang lain dikarenakan dalam pandangan mereka masih terdapat

masyarakat yang kadang-kadang tidak sanggup memenuhi kebutuhan makannya dengan minimal sehari tiga kali. Selain itu, dalam pembagian *kanre juma* masih berlangsung sampai sekarang dikarenakan dinilai masih berfungsi dalam mempertahankan kedermawaan (suka memberi) yang menjadi identitas budaya Suku Makassar serta dinilai masih dapat mempertahankan hubungan-hubungan sosial kemasyarakatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sebelum dimulainya pelajaran adalah inisiatif yang diambil oleh guru untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan untuk melatih kedisiplinan mereka. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ngawi, guru aktif melibatkan siswa dalam kegiatan beramal pada setiap Jumat dengan tujuan membentuk karakter peduli sosial siswa terhadap mereka yang membutuhkan bantuan.

2. Masjid

Penelitian tentang masjid telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu diantaranya Umar Said (2005), Muhammad Saerozi (2008), Nanie Kusumawardani (2008), Fatkhuroji Hadi Wibowo (2010), dan Feri Rahmawan (2013).

Umar Said (2005) dalam penelitiannya menemukan bahwa secara harfiah masjid memang merupakan tempat untuk sembahyang, tetapi ketika berbicara tentang masalah gedung yang diistilahkan masjid dalam *addin* Islam, ketika masjid diartikan tempat sembahyang saja, maka ini juga kurang tepat. Menurut pemikiran beliau, fungsi pertama masjid adalah bukan untuk tempat sembahyang, tetapi beliau lebih melihat pada kacamata sosial, bahwa pendirian masjid yang pertama kali di Madinah

adalah bertujuan untuk pengembangan masyarakat islam yaitu sebagai tempat segala aktivitas sosial masyarakat islam.

Muhammad Saerozi (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat penekanan pada optimalisasi peran Masjid Baitul Muttaqien dalam pendidikan Islam berbasis Masyarakat dalam hal; (1) Pencerdasan di Bidang Pendidikan. Pencerdasan tersebut dilakukan dengan melalui pengkajian-pengkajian tentang materi-materi keislaman yaitu; baca tulis dan tafsir quran, kajian-kajian, majlis zikir serta melalui pengalaman- pengalaman ibadah berupa shalat jamaah, zakat, infaq dan shadaqah. (2) Pencerdasan di Bidang Kepedulian Sosial. Pencerdasan ini didasari dengan adanya prinsip “dari, oleh dan untuk Masyarakat”. serta memiliki prinsip *ta’awwun* (tolong menolong), *tawazun* (gotong royong), *tawasuth* (tidak memihak), *tasyawur* (musyawarah) dan *adl* (adil).

Nanie Kusumawardani (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa Masjid Jogokaryan memiliki kegiatan kemasjidan yang diperuntukkan bagi para remaja terutama dalam akhlaknya. Materi pembinaan akhlak ini meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut diberikan dalam ceramah pengajian atau kultum dan melalui keaktifan remaja dalam berbagai kegiatan masjid. Secara umum pembinaan yang ada di Masjid Jogokariyan dilakukan oleh para remaja, sedangkan Takmir Masjid Jogokariyan lebih berperan sebagai fasilitator. Hal ini dilakukan agar para remaja juga memperoleh manfaat dari pembinaan akhlak ini ketika mereka praktik langsung dalam kegiatan pembinaan

Fatkhuoroji Hadi Wibowo (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa Masjid yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai pusat peribadatan dan pusat kemasyarakatan. Dalam hal ini Takmir dengan segala kepribadian dan fungsinya mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi Masjid. Bagaimana Takmir mampu mengelola, sehingga Masjid bisa dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Feri Rahmawan (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa jika masjid dikembalikan lagi sesuai dengan fungsinya, maka tentunya bisa dijadikan solusi alternatif bagi permasalahan sosial di masyarakat, seperti program pengajian, pengelolaan zakat dan infak, beasiswa, konseling, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, program masjid yang telah dilaksanakan tersebut mampu memberikan kontribusi bagi terciptanya kesejahteraan sosial di masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Jumat Berkah

Menurut Rachmawati (2020) dijelaskan bahwa jumat berkah yang berarti pada hari jumat penuh dengan kebaikan dan keutamaan dikarenakan menjadi hari yang khusus untuk memaksimalkan ibadah ataupun amal kebaikan, seperti sedekah dimana pada hari tersebut Allah SWT melipatgandakan pahala hambanya.

Menurut Maulida (2023) dijelaskan bahwa jumat berkah sebagai kegiatan atau ibadah untuk mengharapkan keberkahan dari Allah SWT yang secara khusus dilakukan pada hari jumat. Jumat berkah telah dilakukan dalam berbagai tempat baik di masyarakat, di sekolah ataupun dalam pendidikan. Sedangkan, jumat berkah didalam pendidikan bisa menjadi kebiasaan positif yang tentunya memiliki beberapa tujuan dikarenakan selain dengan menyampaikan materi juga dalam kehidupan sehari-hari dilakukanlah kebiasaan yang berkesinambungan.

b. Masjid

Menurut Ali (2012) dijelaskan bahwa masjid memiliki dua arti yaitu arti umum dan arti khusus. Dalam arti umum, masjid yaitu semua tempat yang digunakan untuk bersujud dan oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW menjadikan bumi ini sebagai masjid. Sedangkan, dalam arti khusus masjid yaitu sebagai tempat ataupun bangunan yang secara khusus dibangun untuk digunakan dalam menjalankan ibadah, utamanya shalat berjamaah. Masjid menjadi

rumah Allah di bumi yang kita huni ini sehingga, jika hendak mencari dimana yang sesungguhnya surga dunia berada maka, jawabannya yaitu masjid.

Menurut Rosadi (2014) dijelaskan bahwa masjid secara hakikat memang sebagai tempat untuk melakukan segala kegiatan yang terdapat kepatuhan hanya kepada Allah SWT sehingga menjadikan pangkal tempat muslim bertolak sekaligus pelabuhan tempatnya bersauh. Kata masjid disebutkan sampai dua puluh delapan kali dalam Al-Quran yang menunjukkan betapa pentingnya fungsi dan kedudukan masjid didalam Al-Quran dikarenakan dalam ilmu tafsir bahwa kata-kata atau kalimat yang disebutkan berulangkali mengandung makna yang sangat penting.

2. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Menurut Max Weber, apa yang bisa disebut sebagai tindakan sosial apabila memiliki tiga unsur yaitu perilaku yang bermakna subjektif, perilaku tersebut dapat berpengaruh pada perilaku-perilaku pelaku lain, dan perilaku tersebut dipengaruhi karena perilaku-perilaku pelaku lain. Perilaku yang bermakna subjektif berarti perilaku tersebut merupakan cerminan atas keinginannya yang kemudian benar-benar dipraktekkan dan memiliki makna tersendiri bagi dirinya juga belum tentu memiliki makna bagi orang lain.

Kemudian, Max Weber dijelaskan dalam Murdiyatmoko (2007) bahwa tindakan sosial diklasifikasikan kedalam empat jenis tindakan yaitu:

1. Tindakan Rasional Instrumental (*Zwerk Rational*) dimana tindakan yang dilakukan berdasarkan akal ataupun rasio dengan

mempertimbangkan antara tujuan dan cara melakukannya, Dalam hal ini, dilakukan secara sadar dengan sebelumnya mempertimbangkan berbagai alat alternatif yang dapat dipakai dalam mencapai tujuan serta hasil yang mungkin bisa didapatkan dengan penggunaan alat tersebut. Oleh karena itu, termasuk tipe tindakan sosial murni karena dilakukan atas kemauan dirinya sendiri

2. Tindakan Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Worktrational Action*) dimana tindakan yang dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai dasar yang berlaku pada masyarakat. Dalam hal ini, tindakan ditentukan baik dan benar berdasarkan ukuran dan penilaian masyarakat. Oleh karena itu, termasuk tipe tindakan yang cenderung sulit untuk dibedakan antara tujuan dan cara-cara mencapainya. karena tidak dapat menilai manakah cara-cara yang paling tepat untuk mencapai suatu tujuan diantara berbagai cara-cara yang lain.
3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*) dimana tindakan yang dilakukan karena adanya dorongan dari perasaan atau emosi. Dalam hal ini, seringkali dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Oleh karena itu, termasuk tipe tindakan yang menggambarkan ungkapan-ungkapan perasaan spontan karena adanya faktor emosional.
4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*) dimana tindakan yang dilakukan karena adanya kebiasaan yang telah mendarah daging. Dalam hal ini, dilakukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan pada

masa lalu dan masih berlangsung sampai masa sekarang. Oleh karena itu, termasuk tipe tindakan dimana dilakukan tanpa sadar yang menjadi alasan mengapa melakukannya atau tanpa perencanaan matang bagaimana cara dan tujuan yang mau dicapai. Karena jika ditanyakan mengapa tindakan tersebut dilakukan, maka jawabannya “sudah menjadi kebiasaan kami” atau “ajaran nenek moyang kami”.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) menjadi jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis terkait penggalian data-data di lapangan (Septiani, Widjojoko, & Wardana, 2022). Peneliti sendiri menekankan data-data yang ditemukan kemudian diilustrasikan atau digambarkan ke bentuk kalimat lalu ditarik kesimpulan mengenai data-data tersebut. Oleh karena itu, penggambaran dan penguraian data berdasarkan fakta-fakta nyata mengenai mengapa Masjid AL-Ikhlas menyelenggarakan kegiatan jumat berkah dan bagaimana dampaknya bagi masyarakat sekitar di Perumahan Bhakti Persada Indah, Purwoyoso.

Sedangkan, pendekatan secara deskriptif digunakan dalam penelitian kali ini mencakup pada sifat-sifat populasi atau daerah tertentu untuk kemudian dilakukan pemaparan secara sistematis dan akurat terhadap gejala, kejadian, ataupun fakta. Penelitian deskriptif merujuk pada pendeskripsi fenomena yang terjadi pada situasi ataupun area populasi tertentu yang didasarkan pada kenyataan atau memiliki kebenaran secara sistematis dan akurat (Danim, 2013).

Adapun, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang berhubungan dengan data berupa narasi dari hasil kegiatan wawancara, observasi, penggalian dokumen (Wahidmurni, 2017). Menurut Murdiyanto (2020) dijelaskan bahwa penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument kunci; penelitian kualitatif lebih ditonjolkan pada proses dan makna sehingga peneliti perlu membuat gamabaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan yang rinci dari pandangan

informan, dan melakukan studi pada situasi yang dialami; juga penelitian kualitatif menekankan pemahaman yang didasarkan pada kondisi realitas yang sifatnya holistik, kompleks, dan rinci.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer atau sumber primer merupakan data yang secara langsung didapatkan dari pihak pertama ataupun narasumber melalui wawancara, angket, dan sebagainya (Sugiyono, 2012). Dengan demikian, data primer merupakan data yang secara langsung didapatkan oleh peneliti melalui galian informasi dari pihak informan di lokasi penelitian (Suharsimi, 2013). Adapun, yang peneliti jadikan sebagai sumber data yaitu para informan yang bersedia berbagi informasi, memiliki ketersediaan data, serta dianggap menguasai dalam memahami permasalahan yang menjadi objek kajian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui pihak kedua ataupun penelitian-penelitian terdahulu (Silalahi, 2009). Data tersebut digunakan oleh peneliti sebagai penguat fakta-fakta penelitian atau pelengkap informasi. Dalam penelitian ini, menggunakan data-data sekunder yang intinya bukan langsung didapatkan dari penggalian data di lapangan. Wujud dari data tersebut bisa berupa arsip, gambar, tulisan, dan sebagainya berkaitan dengan kegiatan jumat berkah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara sengaja dan sistematis terhadap fenomena ataupun gejala sosial disertai pencatatan oleh peneliti (Subagyo, 2004). Peneliti menggunakan teknik tersebut guna mendapatkan informasi ataupun data secara lengkap dan tajam. Dalam melakukannya, peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi guna untuk melihat pelaksanaan kegiatan jumat berkah dan bertujuan untuk mengetahui tata kelola kegiatan jumat berkah pada Masjid Al-Ikhlas dan dampaknya bagi masyarakat sekitar.

b. Wawancara

Wawancara ataupun *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan melalui tanya jawab kepada subyek untuk meminta keterangan atau opininya yang kemudian dijadikan sebagai bagian dari data primer dalam penelitian (Subagyo, 2004). Wawancara dilakukan dengan langsung tatap muka untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat. Sedangkan data yang didapatkan melalui wawancara tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan keadaan ataupun perolehan data.

Informan yang ditentukan dalam penelitian ini, merupakan pihak yang nantinya dijadikan sebagai narasumber ataupun sumber data dalam penelitian. Adapun informan yang dijadikan dalam penelitian yaitu Bapak Abdul Khaliq selaku ketua takmir masjid dan Mas Sohi selaku marbot masjid

Penentuan informan dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan jumat berkah di Masjid Al-Ikhlas,

Perumahan Bhakti Persada Indah, Purwoyoso.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan apa saja yang menjadi obyek penelitian berupa data-data sekunder (Arikunto, 2002). Dalam hal ini, bertujuan guna mendapatkan data baik berupa informasi tertulis maupun informasi secara gambar. Juga, menjadi penguat ataupun bukti nyata setiap data yang peneliti kumpulkan.

1. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan teknik yang digunakan dengan tujuan agar dapat menjawab rumusan yang telah disusun sebelumnya. Dalam penelitian kali ini, untuk menganalisis data yaitu menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif yaitu cara berpikir dimana dalam penanganan atas objek tertentu melalui jalan penarikan kesimpulan yang sifatnya umum berdasarkan pengamatan atau pemahaman atas sejumlah kasus atau hal yang sifatnya khusus (Sidiq & Choiri, 2019).

Untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, ada tiga tahapan yang dilakukan kaitannya dengan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan / verifikasi.

a. Reduksi data

Dalam penelitian ini, reduksi data merupakan komponen yang pertama kali peneliti lakukan dengan berfokus pada hal-hal pokok dan penting, melakukan pencarian pada tema dan polanya, serta pemisahan data disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibuat (Sugiyono, 2015). Mereduksi data menjadi kegiatan yang

peneliti lakukan ketika telah mendapatkan data baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

b. Penyajian data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan adanya ilustrasi, bagan, uraian, dan sebagainya (Sugiyono, 2015). Hal tersebut dilakukan guna mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan hal-hal berikutnya dilakukan setelah peneliti memahami penyajian data tersebut. Adapun data yang peneliti sajikan merupakan data yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

c. Kesimpulan / Verifikasi

Terakhir dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Terkait kesimpulan awal yang dilakukan oleh peneliti masih sifatnya sementara dikarenakan kesimpulan tersebut sewaktu-waktu bisa saja berubah jika dalam penelitian tanpa ditemukan bukti-bukti kuat berdasarkan suatu hipotesis. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung dengan adanya bukti-bukti valid ketika peneliti mengumpulkan data di lapangan menjadi kesimpulan yang kredibel. Dalam penarikan kesimpulan, juga dilakukan analisis data yang kemudian disesuaikan dengan teori yang digunakan dan kemudian dilakukan verifikasi terhadap data yang ada. Dari hasil verifikasi, peneliti dapat memakai penyajian data akhir dengan menggunakan dua proses analisis data guna melengkapi kekurangan proses analisis data pertama dengan hasil analisis data kedua sehingga didapatkan penyajian data akhir berupa kesimpulan yang baik.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan bagaimana dalam penyelesaian penelitian dilakukan adanya suatu runtutan. Peneliti perlu memperhatikan sistematika tersebut mengingat agar karya tulis yang dihasilkan nanti sesuai dengan kaidah atau struktur yang benar dan menghasilkan tulisan yang nantinya runtut dan rapi. Untuk sistematikanya yang digunakan kali ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Sedekah di Masjid Sebagai Tindakan Sosial

Bab ini berisi mengenai jumat berkah sebagai bentuk sedekah, masjid sebagai tempat kegiatan sosial, dan implementasi teori tindakan sosial Max Weber.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini berisi mengenai profil umum Masjid AL-Ikhlas Perum BPI

BAB IV Tata Kelola dan Dampak Kegiatan Jumat Berkah Masjid AL-Ikhlas di Perumahan Bhakti Persada Indah

Bab ini berisi mengenai tata kelola kegiatan jumat berkah Masjid AL-Ikhlas dan pengaruh kegiatan jumat berkah

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan data-data yang telah didapatkan dan saran-saran penelitian untuk masa mendatang.

BAB II

SEDEKAH DI MASJID SEBAGAI TINDAKAN SOSIAL

A. Jumat Berkah Sebagai Bentuk Sedekah

Menurut Rachmawati (2020) dijelaskan bahwa jumat berkah yang berarti pada hari jumat penuh dengan kebaikan dan keutamaan dikarenakan menjadi hari yang khusus untuk memaksimalkan ibadah ataupun amal kebaikan, seperti sedekah dimana pada hari tersebut Allah SWT melipatgandakan pahala hambanya. Menurut Maulida (2023) dijelaskan bahwa jumat berkah sebagai kegiatan atau ibadah untuk mengharapkan keberkahan dari Allah SWT yang secara khusus dilakukan pada hari jumat. Jumat berkah telah dilakukan dalam berbagai tempat baik di masyarakat, di sekolah ataupun dalam pendidikan. Sedangkan, jumat berkah didalam pendidikan bisa menjadi kebiasaan positif yang tentunya memiliki beberapa tujuan dikarenakan selain dengan menyampaikan materi juga dalam kehidupan sehari-hari dilakukanlah kebiasaan yang berkesinambungan.

Dengan demikian, kegiatan jumat berkah dapat dilakukan dengan melakukan salah satu amalan yang dianjurkan pada hari jumat yaitu bersedekah. Sedekah merupakan salah satu amalan mulia yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir yang membutuhkan atau pihak-pihak lain yang berhak untuk menerima tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan. Sedekah juga merupakan suatu ibadah yang harus dijalankan oleh Masyarakat. Namun, ada keutamaan khusus dalam bersedekah pada hari Jumat. Hari Jumat adalah hari

yang istimewa bagi umat Islam, dikenal sebagai "sayyidul ayyam" atau penghulu segala hari. Pada hari ini, pahala setiap amalan baik, termasuk sedekah, dilipatgandakan. Berikut ini adalah pembahasan tentang keutamaan sedekah Jumat dan mengapa kita dianjurkan untuk melakukannya. Berikut ini adalah pembahasan tentang keutamaan sedekah Jumat dan mengapa kita dianjurkan untuk melakukannya.

1. Hari Penuh Keberkahan

Jumat merupakan hari yang penuh berkah dan istimewa dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda: "*Hari terbaik di mana matahari terbit adalah hari Jumat...*" (HR. Muslim). Pada hari ini, segala kebaikan yang kita lakukan, termasuk sedekah, dilipatgandakan pahalanya. Allah SWT membuka pintu-pintu rahmat-Nya lebih luas bagi hamba-hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dalam beribadah dan beramal sholeh.

2. Sedekah Jumat Mendapat Pahala Berlipat Ganda

Sedekah di hari apa pun sangat dianjurkan, tetapi bersedekah pada hari Jumat memiliki keutamaan tersendiri. Keberkahan hari Jumat membuat pahala sedekah menjadi lebih besar. Rasulullah SAW bersabda: "*Barangsiapa yang bersedekah pada hari Jumat, maka pahalanya akan dilipatgandakan.*" Dalam kehidupan sehari-hari, memberikan sedekah pada hari Jumat akan menambah keberkahan dalam rezeki dan kehidupan, baik bagi yang memberi maupun yang menerima.

3. Sedekah Sebagai Bentuk Syukur atas Nikmat Allah

Hari Jumat adalah saat yang tepat untuk merenungi nikmat-nikmat yang telah Allah SWT berikan. Sedekah menjadi salah satu cara terbaik untuk mengungkapkan rasa syukur tersebut. Dengan memberikan sebagian dari rezeki yang kita miliki kepada orang lain, kita menunjukkan kepedulian dan syukur kepada Allah.

"Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah sebaik-baik pemberi rezeki." (QS. Saba: 39). Ayat ini mengingatkan kita bahwa setiap kebaikan yang kita lakukan, termasuk sedekah, tidak akan mengurangi rezeki kita. Justru, Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik.

4. Menghapus Dosa dan Kesalahan

Sedekah di hari Jumat juga menjadi salah satu cara untuk menghapus dosa-dosa yang telah kita perbuat. Rasulullah SAW bersabda: *"Sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api."* (HR. Tirmidzi). Dengan memperbanyak sedekah di hari Jumat, kita mendapatkan kesempatan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan memohon ampunan-Nya atas segala kesalahan yang kita lakukan.

5. Menambah Keberkahan Rezeki

Sedekah adalah salah satu kunci untuk membuka pintu rezeki yang lebih luas. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW

bersabda: *"Tidaklah sedekah itu mengurangi harta."* (HR. Muslim). Justru dengan bersedekah, terutama pada hari yang penuh berkah seperti Jumat, kita membuka jalan untuk mendapatkan keberkahan rezeki yang lebih besar. Allah menjanjikan balasan yang berlipat ganda bagi orang-orang yang ikhlas berbagi dengan sesama.

6. Sedekah pada Hari Jumat sebagai Pengingat Kematian

Hari Jumat juga merupakan hari yang istimewa karena berkaitan dengan kematian. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa Jumat adalah hari terbaik untuk meninggal. Dengan bersedekah pada hari ini, kita dapat mengingat kematian dan mempersiapkan diri untuk hari akhir. Amal kebaikan yang kita lakukan, termasuk sedekah, akan menjadi bekal yang bermanfaat setelah kematian.

Setiap amal anak Adam akan terputus kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakannya. (HR. Muslim). Sedekah yang kita lakukan di hari Jumat akan terus mengalir pahalanya, terutama jika kita berpartisipasi dalam amal jariyah yang manfaatnya dirasakan oleh banyak orang.

7. Meningkatkan Kepedulian Sosial

Sedekah bukan hanya mendatangkan keberkahan bagi yang bersedekah, tetapi juga membantu mengatasi masalah sosial. Dengan memperbanyak sedekah di hari Jumat, kita ikut berperan dalam meringankan beban saudara-saudara kita yang membutuhkan. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling membantu dan peduli terhadap sesama, terutama kepada mereka

yang hidup dalam kesulitan.

8. Doa yang Terkabul di Hari Jumat

Hari Jumat juga dikenal sebagai waktu di mana doa-doa dikabulkan. Dengan bersedekah, kita berharap agar Allah SWT mengabulkan doa-doa dan permohonan kita. Rasulullah SAW bersabda: *"Di hari Jumat terdapat suatu waktu yang jika seorang hamba muslim berdoa kepada Allah ketika itu, niscaya Allah akan mengabulkan doanya."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Jumat berkah merupakan salah satu bentuk sedekah yang dijalankan di masjid. Sedangkan, hukum mengeluarkan sedekah adalah sunah. Artinya jika kita mengeluarkan sedekah maka akan mendapatkan tambahan pahala. Agama islam mengajarkan kita untuk bersedekah dalam keadaan lapang maupun sempit. Dasar hukum sedekah telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Adapun rukun dan syarat sedekah yaitu sebagai berikut:

a. Rukun Sedekah

- 1) Orang-orang atau lembaga sosial islam yang bersedekah (mutassahaddiqin).
- 2) Benda sedekah (mutasshaddaq bihi).
- 3) Orang-orang atau lembaga sosial sebagai sarana pendistribusian benda sedekah (mutasshaddaq 'alaih).

b. Syarat Sedekah:

- 1) Syarat orang yang bersedekah.
- 2) Beragama islam.
- 3) Dewasa.
- 4) Sehat akal.

5) Tidak terhalang oleh hukum untuk melakukan perbuatan hukum Atas kehendak sendiri (tidak ada paksaan).

6) Pemilik benda yang disedekahkan.

c. Syarat Benda yang Disedekahkan:

- 1) Dapat berupa benda bergerak ataupun tidak bergerak
- 2) Benda materiil ataupun benda imateriil
- 3) Disyaratkan harus merupakan benda milik yang terbebas dari segala bentuk pembebasan, ikatan dan sengketa

Secara umum, sedekah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sedekah yang wajib dan sedekah yang sunah. Sedekah yang sunah pun dibedakan menjadi dua, yaitu sedekah yang pahalanya tidak senantiasa mengalir, dan sedekah yang pahalanya senantiasa mengalir meskipun pihak yang menyedekahkan hartanya telah meninggal dunia. Sedekah secara umum, yang berarti non materi, seperti kebaikan dan senyuman sekalipun tetaplah diberikan kepada siapa saja dan kapan saja. Menurut Wahyu (2007: 10) sedekah tidak terbatas tempat dan golongan, siapa saja berhak mendapatkan sedekah. Tetapi pada dasarnya ada dua golongan utama yang paling berhak mendapatkan sedekah, yaitu:

- a Sesama muslim, yaitu pemberian sedekah yang dilakukan kepada siapa saja baik fakir miskin atau orang terlantar yang seagama lebih utama mendapatkan sedekah daripada non-muslim.
- b Sedekah dapat diberikan kepada siapa saja, tidak memandang dari agama, ras, suku, kebangsaan, status sosial, maupun kehidupannya. Sedekah diberikan bagi siapa saja yang membutuhkan uluran tangan, baik berupa materi maupu spiritual.

Sedekah merupakan pemberian yang diberikan oleh seorang muslim

kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Shodaqoh juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebaikan yang mengharap ridho Allah dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian diatas oleh para fuqoha (ahli fikih) disebut Sadaqah at-Tatawwu' (sedekah secara spontan dan sukarela). Sedekah yang tidak disertai dengan rasa yang ikhlas tidak dapat digolongkan sebagai bentuk sedekah, tetapi hanya dipandang sebagai pemberian belaka. Sedekah adalah pemberian dari muslim ke sesama muslim atau non-muslim. Jadi pemberian yang berasal dari non-muslim, meskipun diberikan dengan hati yang tulus, tetap tidak dikategorikan sebagai sedekah. Imam Ja'far As-Shadiq pernah berkata, "sedekah itu wajib dilakukan setiap anggota tubuhmu, untuk setiap helai rambutmu, dan untuk setiap saat dalam hidupmu".

Selain itu, sedekah menjadi solusi terindah yang ditawarkan oleh Islam untuk dapat merealisasikan dalam mensejahterakan. Dengan bersedekah dalam rasa penuh kesadaran diiringi dengan hati yang ikhlas akan mendapatkan hikmah sebagai berikut.

- a. Menjaga dan memelihara harta dari ketidakberkahan, harta yang terbuang sia-sia serta jauh dari tangan pendosa atau penjahat. Harta kita dengan bersedekah akan menjadi berkah dan berkurang namun Allah SWT akan menggantikan dengan pahala dan kebaikan maupun kenikmatan yang lebih banyak di dunia maupun di akhirat.
"Peliharalah harta kamu dengan zakat, obatilah penyakitmu dengan sedekah dan tolaklah bala dengan dosa" (HR. ath-Thabrani).
- b. Membantu bagi yang kesusahan dan yang membutuhkan. Sedekah yang kita berikan dalam bentuk yang dibutuhkan seperti pemenuhan

kebutuhan, memberi pekerjaan, membantu membangkitkan perekonomian seseorang dari keterpurukan.

- c. Sebagai obat pelit dan kikir. Dalam buku *Hikmatu Tarih wa Faisatuhu karangan al-Jurjawi disebutkan, “Sesungguhnya hikmah disyaratkannya hibah (memberikan sesuatu kepada orang lain) itu sangat besar, karena dapat menghilangkan sifat dengki dan hasad, serta dapat menambah sifat kasih saying dalam hati, menunjukkan kemuliaan akhlak, kesucian anggota badan, sifat yang luhur, keutamaan serta kemuliaan yang sangat agung”.*
- d. Dengan bersedekah sebagai bentuk rasa Syukur terhadap nikmat yang Allah SWT berikan.
- e. Bersedekah sebagai obat dari penyakit bala. Dengan sedekah akan menjaga pemberinya dari penyakit, menyembuhkan penyakit karena harta yang digunakan telah bersih dari hak orang lain, terhindar dari bala karena yang menerima sedekah mendoakannya.

B. Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spiritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba (Yusuf, 2000). Sedangkan secara umum, masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat

ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana. untuk menyemarakkan syiar Islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdi kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar (Syahruddin dkk, 1986).

Menurut Sofyan (1993) bahwa masjid dapat digolongkan menjadi:

a. **Masjid besar.**

Masjid besar adalah masjid yang letaknya di sebuah tempat dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Masjid ini ditandai dengan jemaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun oleh Pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya, contoh Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya.

b. **Masjid Elit.**

Masjid ini terletak di daerah elit, pengurus dan jamaahnya adalah masyarakat elit. Potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.

c. **Masjid Kota.**

Masjid ini terletak di kota. Jemaahnya umumnya pedagang atau pegawai. Jemaahnya tidak elit tapi menengah ke atas. Dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.

d. Masjid Kantor.

Masjid ini ditandai dengan jemaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak.

e. Masjid Kampus.

Masjid kampus jemaahnya terdiri dari para intelektual, aktifitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu. Dana tidak ada masalah, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat.

f. Masjid Desa.

Masjid ini jemaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen dan potensi konflik cukup besar.

g. Masjid Organisasi.

Masjid ini ditandai jemaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi. Masjid ini dimanajeri oleh organisasi dan masjid sangat otonom. Seperti masjid NU, Muhammadiyah.

Di Indonesia kata masjid bukan istilah tunggal untuk menyebut bangunan khusus tempat beribadah umat Islam. Beberapa daerah mempunyai istilah tersendiri seperti *masigit* (Jawa Barat), *meuseugit* (Aceh), dan *mesigi* (Sulawesi Selatan). Di Indonesia bangunan tempat salat tetapi tidak dipergunakan untuk salat jumat memiliki istilah tersendiri. Di Jawa Tengah bangunan ini disebut *langgar*, tajug di Jawa Barat, Meunasah di Aceh, surau di Minangkabau, dan Langgara di

Sulawesi Selatan. Selain itu juga ada pula istilah *Musholla*, sebagai tempat ibadah salat sehari-hari dan tidak juga dipakai untuk salat jumat. Menurut istilah, masjid juga memiliki banyak nama. Masjid Jami adalah masjid yang dipakai untuk salat Jum'at adalah tempat salat berjemaah yang wajib dilakukan oleh seorang muslim laki-laki pada hari jum'at menggantikan salat Dhuhur. Memorial Mosque yakni Masjid tua yang digunakan sebagai peringatan peristiwa penting (Ayub dkk, 1996).

Dari beberapa sudut pandang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa masjid dibangun untuk memenuhi keperluan ibadah Islam. Fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat dan zaman dimana masjid didirikan. Secara prinsip masjid adalah tempat membina umat, untuk itu dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan keperluan pada zaman dan lingkungan di mana masjid itu dibangun. Masjid adalah bangunan suci Agama Islam. Masjid didirikan dan dikembangkan bersamaan meluasnya ajaran Islam di wilayah yang menjadi tempat tersiarnya agama Islam di dunia. Dengan demikian, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan salat secara berjemaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah, masjid dapat digunakan kaum muslimin guna merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

C. Implementasi Penerapan Teori Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber sebagai seorang sosiolog, ekonom, dan filsuf Jerman yang hidup pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 menjadi salah satu tokoh terbesar dalam sejarah pemikiran sosial. Berbeda dengan pendahulunya, Weber mengembangkan pendekatan dengan menekankan pada pemahaman dan interpretasi tindakan sosial yang dilakukan oleh individu dalam konteks sosial. Apa yang menjadi tindakan sosial apabila terarah oleh makna. Makna yang dimaksudkan bisa berupa keyakinan, nilai-nilai, norma-norma, atau konteks sosial yang diterimanya dalam masyarakat. Sedangkan, konteks sosial yang dimaksudkan bisa berupa institusi, struktur, dan kekuasaan yang kemudian berpengaruh pada tindakan sosial (Ramadhan dkk, 2023). Manusia dalam kehidupannya, tindakan yang dilakukannya bisa sebagai individu maupun sebagai kelompok-kelompok sosial yang dimana terdapat praktik-praktik yang dilakukan oleh sekumpulan aktor. Karena dengan akal budinya, manusia mampu berpikir dan dengan kemampuan berpikir maka, manusia mampu memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pikiran manusia sebagian mengendalikan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia dan sedikit pula tindakan manusia dikendalikan oleh nalurinya. Menjadi penyebab yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya (Murdiyatmoko, 2007).

Menurut Max Weber, apa yang bisa disebut sebagai tindakan sosial apabila memiliki tiga unsur yaitu perilaku yang bermakna subjektif, perilaku tersebut dapat berpengaruh pada perilaku-perilaku pelaku lain, dan perilaku tersebut dipengaruhi karena perilaku-perilaku pelaku lain. Perilaku yang bermakna subjektif berarti perilaku tersebut merupakan cerminan atas keinginannya yang kemudian benar-benar diperaktekan dan

memiliki makna tersendiri bagi dirinya juga belum tentu memiliki makna bagi orang lain. Misalnya, ada seorang cowok dan seorang cewek sama-sama menganggukkan kepalanya namun, cowok tersebut menganggukkan kepalanya bermaksud untuk mengajak cewek tersebut untuk jalan-jalan. Sedangkan cewek tersebut menganggukkan kepalanya bermaksud untuk menolak ajakannya dan meminta maaf.

Weber sendiri tidak pernah membatasi cakupan perilaku tersebut yang dimana perilaku bisa dilakukan secara positif maupun negatif karena pada dasarnya memang seharusnya dimengerti kaitannya dengan makna subjektif yang terkandung didalamnya. Baginya, konsep rasionalitas bisa menjadi kunci dalam analisa objektif tentang arti-arti yang subjektif dan menjadi dasar perbandingan tentang jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda. Dalam kajiannya, bisa dikatakan sebagai data yang empiris dan membagi tindakan sosial kedalam dua fokus kajian yaitu *reactive behavior* dimana tindakan tersebut sebagai reaksi perilaku secara spontan dan tidak memiliki tujuan atau tanpa disadari disadari sebelumnya, dan *social action* dimana tindakan tersebut sebagai reaksi atas perilaku manusia yang menjalankan fungsinya sebagai anggota masyarakat, maka dengan kata lain dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan.

Kemudian, Max Weber dijelaskan dalam Murdiyatmoko (2007) bahwa tindakan sosial diklasifikasikan kedalam empat jenis tindakan yaitu:

1. Tindakan Rasional Instrumental (*Zwerk Rational*) dimana tindakan yang dilakukan berdasarkan akal ataupun rasio dengan mempertimbangkan antara tujuan dan cara melakukannya, Dalam hal ini, dilakukan secara sadar dengan sebelumnya mempertimbangkan berbagai alat alternatif yang dapat dipakai dalam mencapai tujuan serta

hasil yang mungkin bisa didapatkan dengan penggunaan alat tersebut. Oleh karena itu, termasuk tipe tindakan sosial murni karena dilakukan atas kemauan dirinya sendiri.

2. Tindakan Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Worktrational Action*) dimana tindakan yang dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai dasar yang berlaku pada masyarakat. Dalam hal ini, tindakan ditentukan baik dan benar berdasarkan ukuran dan penilaian masyarakat. Oleh karena itu, termasuk tipe tindakan yang cenderung sulit untuk dibedakan antara tujuan dan cara-cara mencapainya. karena tidak dapat menilai manakah cara-cara yang paling tepat untuk mencapai suatu tujuan diantara berbagai cara-cara yang lain.
3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*) dimana tindakan yang dilakukan karena adanya dorongan dari perasaan atau emosi. Dalam hal ini, seringkali dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Oleh karena itu, termasuk tipe tindakan yang menggambarkan ungkapan-ungkapan perasaan spontan karena adanya faktor emosional.
4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*) dimana tindakan yang dilakukan karena adanya kebiasaan yang telah mendarah daging. Dalam hal ini, dilakukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan pada masa lalu dan masih berlangsung sampai masa sekarang. Oleh karena itu, termasuk tipe tindakan dimana dilakukan tanpa sadar yang menjadi alasan mengapa melakukannya atau tanpa perencanaan matang bagaimana cara dan tujuan yang mau dicapai. Karena jika ditanyakan mengapa tindakan tersebut dilakukan, maka jawabannya “sudah menjadi kebiasaan kami” atau “ajaran nenek moyang kami”.

Maka, dengan pengklafikasian empat macam tindakan sosial yang dilakukan oleh Weber telah memberikan pesan bahwa bisa saja dalam satu tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok memiliki motif dan tujuan yang berbeda disebabkan terdapat kemungkinan kompleksitas atas perasaan dan kondisi-kondisi internal, serta perwujudan dari tindakan-tindakan tersebut (Muhlis & Norkholis, 2016).

Dengan demikian, menunjukkan bahwa tidak selamanya tindakan hanya mengandung salah satu tipe ideal, namun juga dapat mengandung tipe yang lainnya. Sebagai contoh: berjabat tangan mungkin merupakan suatu ungkapan persahabatan (afektif), kebiasaan (tradisional), atau persetujuan dagang (instrumental) (Murdiyatmoko, 2007).

Kaitannya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber untuk menganalisa hasil penelitian tentang kegiatan jumat berkah yang dimana menurut peneliti relevan untuk mengkaji mengenai kegiatan berbagi makanan dan minuman di Masjid Al-Ikhlas. Perumahan Bhakti Persada Indah, kelurahan Purwoyoso.

Menurut peneliti, kegiatan berbagi tersebut yg terjadi di Masjid Al-Ikhlas, Perumahan Bhakti Persada Indah, Kelurahan Purwoyoso mampu dipahami secara subjektif dengan berbagai motivasi yang saling berkaitan. Karena tidak semua perilaku dapat dipahami sebagai suatu tindakan rasionalitas. Oleh karena itu, untuk memahami subjektif dan motivasi individu perlu adanya sikap memahami dan berempati pada orang lain agar dapat menyimpulkan apa yang dilakukan oleh orang lain dan juga dapat mempengaruhi terhadap pola-pola hubungan yang terjadi dalam sosial masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID AL-IKHLAS PERUM BPI

A. Profil Masjid AL-Ikhlas Perum BPI

1. Sejarah Berdirinya Masjid AL-Ikhlas Perum BPI

Masjid Al-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah) Semarang adalah salah satu masjid yang berlokasi di Perumahan Bhakti Persada Indah, Kota Semarang. Beralamatkan di Purwoyoso RT 05 RW 10, Ngaliyan, Kota Semarang. Masjid Al-Ikhlas Perum BPI berada di sebelah kampus UIN Walisongo Semarang dengan luas tanah sekitar 500m² dan luas bangunan 1.200 m² yang status tanahnya adalah wakaf. Bangunan dua lantai masjid ini dapat menampung jamaah dengan kapasitas sekitar kurang lebih 400 jamaah.

Masjid AL-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah) memiliki sejarah awal yaitu sebagai sebuah mushala yang didirikan pada tahun 1988. Pada tahun 1990, mushala tersebut kemudian dibangun menjadi sebuah masjid dengan diawali pelaksanaan shalat Idul Adha kemudian dilanjutkan dengan shalat Jumat pada siang hari. Pada tahun 1997, Ketua MUI Kota Semarang meresmikan Masjid AL-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah) dengan anggaran sebesar 84 juta rupiah. Sekarang, Masjid AL-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah) tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan wadah berkumpulnya umat Islam, tetapi juga sebagai pusat dakwah Islam.

Sekarang, Masjid AL-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah) telah berjalan dengan baik. Fasilitas yang tersediapun dapat memenuhi kebutuhan jamaah agar mereka merasa nyaman dan baik dalam melaksanakan ibadah. Selain sebagai tempat ibadah, jamaah yang datang juga dapat menimba ilmu di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI..

2. Visi dan Misi Masjid AL-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah)
 - a. Visi Masjid AL-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah)
 - b. “Menjadikan masjid sebagai pusat pelayanan, pembinaan dan kajian keagamaan, kegiatan peribadatan dan sosial umat Islam yang modern dan representatif berasaskan faham aqidah *Ahlus Sunah Wal Jama’ah*”
 - c. Misi Masjid AL-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah)
 - 1) Pembinaan dan pemberdayaan iman dan aqidah jama’ah masjid berasaskan faham *Ahlus Sunnah Wal Jama’ah*.
 - 2) Pembinaan dan pengembangan Syari’ah Islamiyah dalam ibadah dan amaliyah jama’ah masjid berdasarkan faham *Ahlus Sunnah Wal Jama’ah*.
 - 3) Pembinaan dan pemberdayaan aspek sosial jama’ah masjid.
 - 4) Pembinaan dan pemberdayaan aspek spiritual jama’ah.
 - d. Tujuan Masjid AL-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah)
Terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu, dan beramal shalih dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaan-Nya.
 - e. Peranan
Pengurus Takmir ini berperan sebagai media Ukhuwah Islamiyah yang berpedoman kepada Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sesuai dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia.

f. Tugas

Tugas pokok pengurus masjid yaitu mengelola masjid dan melaksanakan pelayanan, pembinaan dan pengembangan keberagamaan, baik aspek akidah, syari'ah maupun spiritual, serta potensi sosial jamaah.

g. Fungsi

Pengurus Ta'mir Masjid ini berfungsi sebagai media pembinaan umat islam, pelayanan kegiatan jama'ah, penyusunan dan perumusan perencanaan program.

3. Struktur Kepengurusan Masjid AL-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah)

Struktur organisasi masjid adalah susunan unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit, adanya pembagian kerja, sekaligus keterpaduan kegiatan yang berbeda-beda. Struktur kepengurusan merupakan elemen penting untuk menjalankan kegiatan masjid yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab terhadap setiap aktivitas masjid. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka semua kegiatan masjid dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan. Berikut susunan dan komponen struktur organisasi Masjid Al-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah).

Struktur Kepengurusan Masjid AL-Ikhlas Perum BPI tahun 2024



- a. Pelindung : H. Sutrisno Anggoro
- b. Penasehat:
 - 1) H. Sumardjono, SE
 - 2) Dr. KH. Abdul Muhaya, M.A
 - 3) Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
 - 4) Ir. H. Suroso Mustaqim
 - 5) Drs. K. Mukhtarudin
- c. Ketua : KH. Abdul Kholiq, SH, Sp.N, MH
- d. Wakil :

 - 1) H. Abdullah Salam, SE
 - 2) Ir. H. Makmuri Yusin

- e. Sekretaris :

 - 1) H. Hadi Soesilo
 - 2) H. Istajab, S.E

- f. Bendahara
 - 1) H. Maulana Azhari
 - 2) Hj. Anik Rahayu
- g. Divisi Pendidikan dan Pengembangan
 - 1) Dra. Hj. Tutiek Susilowati Anwar Haryanto
 - 2) Dra. Hj. Marwi Untari Sunartoyo
 - 3) H. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd
 - 4) Drs. Johan Arifin, MM
 - 5) H. Budi Utomo, S.H
- h. Divisi Peribadatan/ PHBI
 - 1) H. M. Nasir, S.H
 - 2) H. Djarwanto
 - 3) H. Matin

- 4) H. Supardan
 - i. Divisi Usaha, Pencarian Dana, dan Pembangunan
 - 1) H. Santosa
 - 2) H. Budi Nur Rahman
 - 3) H. Yusron
 - 4) Ir. H. Edy Suharyanto
 - 5) H. Djoko Sugihartono
 - 6) Hj. Syamsiyah Endi Aziz
 - 7) Hj. Supadmini Asrori
 - 8) H. Purnawanto
 - j. Divisi Kesehatan
 - 1) H. Dr. Ganang Dewo Kencono, Sp.S
 - 2) Dr. Nugra
 - 3) Dr. Sarinah
 - k. Divisi Perawatan dan Inventarisasi
 - 1) H. Sumadi
 - 2) H. Iman
 - 3) Hj. Ninawati Adi Winarno
 - 4) Hj. Sulistiyowati Hadi Soesilo
 - l. Divisi Sosial, Seni, dan Budaya
 - 1) Hj. Sayuti Sumardjono
 - 2) Hj. Djauhrotul Musfaro
 - 3) Hj. Teguh Yuwono
 - 4) Hj. Malaratina Rapidsah
 - 5) Hj. Taswati Nova W, S.Si, M.Si
 - 6) Hj. Yunichah Maskun
 - 7) Hj. Muhammad

m. Divisi Pembinaan Remaja dan Kepemudaan

- 1) Dr. H. Hasyim Muhammad
- 2) Drs. H. Johan Arifin, MM
- 3) Ahmad Ayub, M.Pd.I
- 4) Arif Hakim
- 5) Bambang Edy Purwanto

n. Divisi Dokumentasi dan Kearsipan

- 1) Candra Setiawan, SE
- 2) Ghulam
- 3) Humam Faiq Alfurqon, SH
- 4) Subhan Satria Aji

o. Bidang TI dan Jurnalistik

- 1) H. Yahya Hidayatullah
- 2) H. Muhammad Yusuf Choirullah
- 3) Bagus Panuntun Nugrohadi, SE
- 4) Muhammad Hanief Fawwal A'la, SH

p. Divisi Umum

- 1) H. Endi Aziz
- 2) H. Tri Wibowo
- 3) H. Kastur Tasripan
- 4) H. Muhammad
- 5) Kusmono
- 6) M. Mustain
- 7) Pranoto
- 8) Marbot

4. Wewenang Pengurus Masjid Al-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah)
 - a. Dewan Pelindung dan Penasehat
 - 1) Pelindung dan penasehat bertindak untuk atas nama pelindung dan penasehat.
 - 2) Memberikan arahan dan kebijakan, masukan, nasehat, dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dan pengembangan dalam pengembangan masjid.
 - 3) Sebagai penampung aspirasi didalam usaha-usaha pengembangan masjid.
 - b. Ketua Takmir Masjid
 - 1) Memimpin rapat pleno pengurus untuk menyusun program kerja, kegiatan rutin masjid, dan rapat-rapat lainnya.
 - 2) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus masjid dalam melakukan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan dan fungsinya masing-masing.
 - 3) Mewakili masjid ke luar dan ke dalam.
 - 4) Melaksanakan program dan mengamankan kebijakan pemerintah sesuai dengan peraturan yang telah berlaku.
 - 5) Mendatangani surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran/dana/harta dan kekayaan masjid.
 - 6) Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus.
 - 7) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.
 - 8) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh petugas masjid kepada jama'ah.

- c. Wakil Takmir Masjid
 - 1) Mewakili ketua apabila berhalangan hadir atau tidak kuasa.
 - 2) Membantu ketua dalam pengelolahan administrasi masjid.
 - 3) Membantu ketua dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan masjid dalam bidang ibadah, pendidikan dan sosial.
 - 4) Membantu ketua dalam pengelolaan dan pemberdayaan Sumber Daya Masjid (pengurus dan karyawan).
 - 5) Mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.
- d. Sekretaris Masjid
 - 1) Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat.
 - 2) Memberikan layanan teknis dan administratif.
 - 3) Membuat dan mendistribusikan undangan.
 - 4) Membuat daftar hadir rapat dan pertemuan.
 - 5) Mencatat dan menyusun notulen rapat atau pertemuan.
 - 6) Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretaris, seperti membuat surat menyurat dan mengarsipkannya.
 - 7) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua ta'mir masjid.
- e. Bendahara Masjid
 - 1) Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya keuangan masjid.
 - 2) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan rencana anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 3) Memikirkan dan melakukan usaha dana yang halal dan tidak mengikat, seperti pengumpulan zakat, infaq, shadaqah, dan penyewaan fasilitas masjid.
- 4) Membuat laporan keuangan kepada sesama pengurus dan jama'ah secara berkala.
- 5) Bertanggung jawab kepada ketua ta'mir masjid.

f. Divisi Pendidikan Masjid

- 1) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan kepada jama'ah masjid.
- 2) Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya kegiatan pendidikan, baik yang bersifat rutin maupun tidak rutin, seperti pengajian untuk seluruh tingkatan jama'ah, peringatan hari-hari besar dan pengkaderan.
- 3) Bertanggung jawab terhadap arah pendidikan dan peribadatan yang hendak dikembangkan, seperti menentukan materi pengajian, khutbah jum'at, tarawih, idul fitri, dan idul adha.
- 4) Bertanggung jawab terhadap ketua ta'mir masjid.

g. Divisi PHBI Masjid

- 1) Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan acara-acara wirid pengajian atau ceramah agama dan peringatan hari raya besar.
- 2) Mengatur pelaksanaan kegiatan ritual ibadah masjid.
- 3) Menyusun kepanitiaan peringatan hari raya besar islam.
- 4) Merencanakan agenda kegiatan.

h. Divisi Pembangunan Masjid

- 1) Bertanggung jawab terhadap pengembangan fisik dan sarana, seperti penambahan ruangan, perbaikan fasilitas, dan sebagainya.
- 2) Bertanggung jawab terhadap pengembangan pemanfaatan fisik masjid seperti aula masjid dan sebagainya.
- 3) Bertanggung jawab terhadap ketua ta'mir masjid.

i. Divisi Perawatan Masjid

- 1) Melakukan perencanaan pembelian sarana dan prasarana perlengkapan yang dibutuhkan oleh Masjid A-Ikhlas serta merencanakan perawatan barang tersebut.
- 2) Melakukan perawatan terhadap barang-barang yang dimiliki oleh Masjid Al-Ikhlas.
- 3) Bertanggung jawab kepada ketua.

j. Divisi Kebersihan Masjid

- 1) Bertanggung jawab terhadap kebersihan serta keindahan masjid.
- 2) Bertanggung jawab terhadap kerapian di dalam maupun di luar masjid.
- 3) Bertanggung jawab terhadap ketua takmir masjid.

k. Divisi Sosial Masjid

- 1) Bertanggung jawab terhadap partisipasi positif jama'ah dalam setiap kegiatan masjid melalui pendekatan yang baik.
- 2) Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya kegiatan layanan sosial terhadap jamaah, seperti santunan yatim piatu, fakir miskin, dan sumbangan kematian.

- 3) Bertanggung jawab terhadap terjalinnya hubungan yang baik terhadap lembaga-lembaga yang ada dilingkungan masjid..
- 4) Bertanggung jawab terhadap ketua takmir masjid.

l. Divisi Pembinaan Remaja

- 1) Membentuk dan mengembangkan organisasi Remaja Masjid.
- 2) Membina dan mengarahkan organisasi Remaja Masjid.
- 3) Membina dan mengarahkan kegiatan Remaja Masjid.
- 4) Merencanakan dan melaksanakan pemberdayaan Remaja Masjid.
- 5) Berkoordinasi dengan divisi lain yang terikat.
- 6) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua takmir.

m. Divisi Perlengkapan Masjid

- 1) Mendata harta kekayaan masjid.
- 2) Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid.
- 3) Mendata barang yang rusak atau hilang, dan menyusun rencana pengadaan atau pengantinya.
- 4) Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana masjid.
- 5) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua takmir masjid.

Setelah perencanaan telah disusun dan ditetapkan, begitu pula dengan pembagian-pembagian kerja yang sudah diatur maka tindakan selanjutnya adalah merealisasikan rencana yang telah ditetapkan tersebut sehingga apa yang menjadi tujuan dalam perencanaan dapat

tercapai. Setiap pengurus masjid yang telah diberi amanah sesuai dengan jabatan yang diterima wajib untuk melaksankannya.

Pelaksanaan kegiatan di Masjid AL-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah) merupakan bukti dari realisasi rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya, sholat lima waktu dilaksanakan setiap hari dengan selalu ada imam dan muadzin yang bertugas, serta sholat jumat setiap minggunya. Dalam hal perawatan masjid juga dilakukan setiap hari sesuai jadwal yang telah disusun. Perawatan Masjid AL-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang berjalan dengan baik, termasuk dalam hal kebersihan, keindahan, dan ketertiban masjid. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk menjaga agar masjid tetap suci, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat muslim.

5. Sarana dan Prasarana Masjid AL-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah)

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang antara lain:

- a. Bangunan dan peralatan lengkap
 - 1) Ruang yang cukup luas untuk shalat
 - 2) Tempat wudhu pria dan wanita
 - 3) Toilet untuk pria dan wanita yang bersih
 - 4) Gudang peralatan masjid
 - 5) Gedung aula masjid
 - 6) Teras depan, bagian kanan dan kiri masjid
 - 7) Asrama masjid
 - 8) Tempat sandal atau sepatu
 - 9) Tower bak air bersih

- b. Lahan parkir
- c. Masjid Al-Ikhlas Perum BPI memiliki alat-alat pendukung
 - 1) Karpet yang menutupi seluruh lantai tempat shalat
 - 2) Tirai pembatas antara laki-laki dan perempuan
 - 3) Sound system
 - 4) CCTV
 - 5) Lampu penerangan yang cukup
 - 6) Mimbar khutbah
 - 7) Beduk
 - 8) Mukena yang bersih
 - 9) Sarung untuk jama'ah laki-laki
 - 10) Al-Qur'an & Kitab
 - 11) Buku beserta rak penyimpanan
 - 12) Papan informasi
 - 13) Jam dinding
 - 14) Ac
 - 15) Kipas angin
 - 16) Kotak infaq
 - 17) Meja untuk pembelajaran
 - 18) Tempat sampah
 - 19) Wifi

Semua fasilitas yang tersedia di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI (Bhakti Persada Indah) dalam kondisi baik dan dapat dipakai untuk setiap saat. Kebersihan seluruh peralatan, ruangan, kamar mandi, tempat wudhu, dan fasilitas lainnya terjaga dengan baik. Pembersihan dilakukan secara berkala dalam jangka waktu tertentu untuk menjaga kebersihan dan kesiapan penggunaan. Pasokan air bersih yang dapat

dipakai untuk keperluan wudhu dianggap lancar dan tidak akan habis disebabkan dilengkapi dengan tangki cadangan air.

BAB IV

TATA KELOLA DAN DAMPAK KEGIATAN JUMAT BERKAH MASJID AL-IKHLAS PERUM BPI BAGI JAMAAH

A. Tata Kelola Kegiatan Jumat Berkah

Setiap hari Jumat, mengadakan membagikan makanan dan minuman berupa nasi bungkus, aqua, ataupun sebagainya secara teratur. Mereka membawa nasi bungkus tanpa ada batasan minimum atau maksimum. Durasi kegiatan ini bervariasi tergantung jumlah nasi yang tersedia untuk dibagikan pada malam itu. Biasanya, mereka berhasil mengumpulkan hingga 500 bungkus nasi. Selain sumbangan dari anggota yang hadir, nasi bungkus juga diperoleh dari sumbangan masyarakat sekitar dan teman-teman anggota yang tidak dapat hadir tetapi ingin turut berbagi. Saat kegiatan berlangsung, pengurus menyediakan makanan ringan, minuman seperti aqua gelas secara gratis untuk mempertahankan semangat para jamaah dalam mengikuti kegiatan masjid.

Memberikan makanan sahur dan berbuka puasa adalah perbuatan baik yang dilakukan selama bulan Ramadan sebagai sedekah. Membagikan nasi pada waktu sahur dan berbuka merupakan bagian dari berkah yang diberikan kepada umat Muslim selama bulan ini. Bulan Ramadan memiliki keistimewaan tersendiri di mana umat Muslim diharapkan dapat merasakan pengalaman yang sama seperti yang dirasakan oleh kaum fakir miskin yang harus menahan lapar. Ini adalah waktu untuk menahan hawa nafsu dunia karena keterbatasan, sesuai dengan ajaran Rasulullah.

Sebelum membagikan makanan dan minuman, ada beberapa proses penyaluran donasi yang dilakukan oleh para pengurus masjid yaitu sebagai berikut:

1. Job description atau deskripsi pekerjaan digunakan sebagai panduan bagi anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan dengan tujuan mewujudkan eksistensi organisasi tersebut. Dalam hal ini, meskipun tidak memiliki struktur organisasi yang lengkap seperti ketua, sekretaris, atau seksi-seksi lainnya, ada beberapa peran yang dijalankan:

a. Bendahara

Bertanggung jawab mengelola keuangan dalam hal berbagi makanan dan minuman, yang didanai dari sumbangan para anggota setiap pertemuan serta donasi dari beberapa pengusaha yang ingin berpartisipasi.

b. Admin Media Sosial

Untuk dapat diketahui secara lebih luas, makanya kegiatan berbagi perlu adanya pemanfaatan media sosial. Media Sosial yang mereka gunakan adalah Instagram dan Facebook. Hal ini digunakan untuk interaksi yang lebih luas diluar lingkup pertemanan secara langsung. Mendorong empati masyarakat yang memfollow akun media sosial tersebut dengan membentuk pesan yang tersirat pada khalayak luas di dunia maya.

c. Anggota

Tugas mereka adalah melaksanakan dan mengikuti berbagai kegiatan sesuai dengan jadwal acara yang telah disusun. Sebab, yang dibutuhkan hanyalah niat dan semangat untuk berbagi kepada sesama; jika mereka memiliki rezeki, mereka boleh menyumbangkan dalam bentuk barang atau niat. Tujuan utama dari kegiatan berbagi adalah membantu orang-orang yang

membutuhkan, sehingga segala bentuk bantuan yang diberikan dianggap sebagai bentuk sedekah yang mulia. Kegiatan berbagi nasi dilakukan secara sukarela, sehingga semangatnya sangat bergantung pada niat masing-masing komunikasi. Para peserta yang hadir memiliki berbagai motivasi, seperti ingin menambah teman atau mengasah kepekaan mereka. Kegiatan ini didasarkan pada keikhlasan, kami tidak dapat memaksa sasaran komunikasi untuk datang. Oleh karena itu, setiap minggunya kami selalu memiliki anggota baru, meskipun kadang-kadang keanggotaan mereka tidak bertahan lama.

1. Pelaksanaan Kegiatan Jumat Berkah

Jumat Berkah artinya secara singkat adalah kegiatan pada hari jumat yang dipenuhi dengan kebaikan dan keutamaan. Hari jum“at adalah hari dimana khusus memaksimalkan ibadah atau amal kebaikan, seperti sedekah yang pahalanya dilipatgandakan oleh Allah SWT. Mengenai pelaksanaan Jum“at Berkah ini penulis sajikan data terkait tujuan kegiatan, langkah-langkah kegiatan dan konsep kegiatan. Adapun data hasil penelitian ini penulis sajikan sebagai berikut:

a. Tujuan Kegiatan Jumat Berkah

Kegiatan Jumat Berkah merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh dalam sepekan sekali kegiatan ini setiap hari jumat . Dalam kegiatan ini para pengurus melaksanakannya mulai dari pendanaan, persiapan dan pelaksanaan. Awal mula kegiatan jumat berkah adalah ketika diadakan diskusi bersama tentang bagaimana menarik minat jamaah atau meramaikan masjid. Kemudian, kegiatan ini pertama kali diadakan pada tahun 2003 setelah lebaran Idul Fitri. Seperti yang diungkapkan Pak Kholiq selaku Ketua Takmir Masjid mengatakan:

Kegiatan pertama kali dilaksanakan pada tahun 2003 tepatnya setelah lebaran idul fitri dan waktu itu masih disekitar pengurus saja yang melakukan kegiatan tersebut dan sumber pendanaan dari masyarakat yang ingin bersedekah (Wawancara, 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Sejalan dengan itu, Mas Sohi selaku Marbot Masjid menyatakan juga bahwa kegiatan pertama kali dilaksanakan pada tahun 2003:

Pertama kali diadakan itu pada tahun 2003, Untuk kegiatan sendiri pada awalnya pendanaan dilakukan hanya oleh pengurus saja tapi semakin kesini semakin banyak masyarakat yang ikut serta di dalamnya. (Wawancara, 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jum'at Berkah ini selalu rutin diadakan setiap hari Jum'at pagi dengan sumber pendanaan kegiatan Jum'at Berkah dari donator dan para kader.



Pelaksanaan Kegiatan Jumat Berkah

Selanjutnya mengenai tujuan Jumat Berkah diungkapkan, Jumat Berkah dilakukan dengan tujuan agar para pelaku Jumat Berkah dapat terbiasa berbagi pada sesama dan memiliki rasa kebersamaan disamping itu kegiatan ini juga bisa memberi manfaat bagi masyarakat yang kurang mampu dan juga ingin mengajak masyarakat peduli kepada sesama dan saling tolong menolong, seperti yang Pak Khaliq sampaikan:

“Tujuannya adalah agar para pelaku Jumat Berkah dapat terbiasa berbagi pada sesama dan memiliki rasa kebersamaan disamping itu kegiatan ini juga bisa memberi manfaat bagi masyarakat yang kurang mampu di sekitar dan juga dimasa pandemi ini. Karena bagi kita mungkin melihat sebungkus nasi itu tidak ada nilainya tapi bagi orang yang membutuhkan ternyata sangat bermanfaat dan itu juga ditunggu setiap Jum“atnya. Maka dari itu marilah sisihkan sebagian harta yang kita punya untuk membantu sodara kita yang membutuhkan. Disamping itu kami juga harus mencerminkan kegiatan keislaman, karena itulah kami memilih kegiatan Jumat Berkah ini karena didalamnya mengandung ciri-ciri keislaman seperti sedekah, tolong menolong, saling menghargai” (Wawancara, 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Sejalan dengan itu, Mas Sohi juga memberikan tanggapan mengenai tujuan Jum“at Berkah dengan mengatakan:

“Tujuan utama dari kegiatan Jumat Berkah ini adalah untuk membantu sesama yakni dalam meringankan beban karena bagi orang yang benar-benar membutuhkan sedekah yang diberikan pada kegiatan Jumat Berkah ini akan sangat membantu. Selain itu secara konsep kegiatan ini juga akan dapat menumbuhkan karakter bagi masing-masing orang yang terlibat didalamnya baik bagi pemberi dan penerima.” (Wawancara, Jumat 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari kegiatan Jumat Berkah adalah untuk membantu sesama dan penanaman nilai-nilai karakter bagi kedua belah pihak yakni pemberi sedekah dan penerima sedekah.

Pak Khaliq mengungkapkan bahwa:

“Semua orang dapat terlibat dalam kegiatan Jumat Berkah ini. Tapi yang

paling utama adalah donator tetap yang memberikan pendanaan pada kegiatan Jumat Berkah ini. Tapi biasanya ada juga masyarakat yang kadang ikut juga memberikan sedekahnya". (Wawancara, Sabtu 7 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwa kegiatan Jumat Berkah dilakukan oleh semua orang namun, donator ikut dalam menyiapkan dan melaksanakan kegiatan Jumat Berkah setiap pekananya.

b. Langkah-Langkah Kegiatan Jumat Berkah

Langkah-langkah kegiatan Jumat Berkah menurut Pak Khaliq bahwa dalam pelaksanaan Jumat Berkah dengan mengatakan:

"Pelaksanaan kegiatan Jumat Berkah ini diawali dengan membagikan info di grup Whatsapp dan juga media sosial lainnya agar para donator bisa bersedekah melalui kami dan dikumpulkan baru dipagi harinya kami paketkan ada sayur-sayuran, sembako dan makanan siap saji dibagikan. Khusus pada bulan ramadhan biasanya kami membagikannya disetiap hari selama bulan ramadhan dan bentuknya makanan siap saji khusus di bulan puasa dan masyarakat boleh mengambil seperlunya saja." (Wawancara, Sabtu 7 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas)

Sejalan dengan yang diungkapkan Mas Sohi menyatakan bahwa: *"Sebelum kegiatan dilakukan kami melakukan koordinasi atau membagikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan, kemudian sebelum kegiatan dilaksanakan kami menyediakan paketan sedekah terlebih dahulu. Untuk menghindari krumunan biasanya salah satu dari kami mengatur jamaah agar bisa tertib dan beraturan dalam proses pengambilan paketannya kemudian kami himbau sesuai dengan slogan kegiatan kami ambil sedekah seperlunya dan silahkan berikan sedekah semampunya"* (Wawancara, Jumat 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Pak Khaliq memberikan tanggapan bahwa langkah dari kegiatan Jumat Berkah dengan mengatakan:

"Langkahnya diawali dengan pembagian informasi, kedua menyiapkan paketan, terakhir melakukan pengawasan pada kegiatan. Pada dasarnya kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pola pikir pada seluruh orang yang terlibat dalam kegiatan Jumat Berkah mengenai konsep sedekah, yakni tidak harus kaya untuk bersedekah yang penting ada kemauan dan

berapapun nilainya. Maka dari itu kami mengajak kepada seluruh orang yang terlibat baik untuk bersedekah dengan memberikan sejumlah uang atau sejumlah barang yang kami buat dalam bentuk paket sedekah seperti sayur-sayuran, sembako dan makanan siap saji dan lain sebagainya dan paket itu kami tempatkan di tempat tertentu yang namanya papan sedekah kemudian bagi siapa saja yang merasa membutuhkan maka silahkan ambil paket tersebut dan konsepnya mudah dengan sebuah kalimat yaitu silahkan ambil sedekah seperlunya dan silahkan berikan sedekah semampunya” (Wawancara, Sabtu 7 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Sejalan dengan yang disampaikan di atas bahwa Mas Sohi menyatakan: “*Langkah kegiatan jumat biasanya diawali dari pembagian informasi yang dilakukan oleh panitia, darisitulah kami menyiapkan paketan, atau kalu tidak sempat kami memberikan uang pada panitia, sisanya panitia yang menyiapkan paketan, kemudian paketan yang telah disiapkan diletakan pada papan sedekah dan panitia melakukan pengawasan*”. (Wawancara, Jumat 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa langkah kegiatan Jumat Berkah diawali dengan membagikan informasi diberbagai media sosial, kemudian para panitia Jumat Berkah mengumpulkan donasi tersebut dan membuatnya dalam paketan sedekah yang siap dibagikan kepada yang membutuhkan, terakhir melakukan pengawasan pada kegiatan yang berlangsung. Khusus pada bulan Ramadhan kegiatan sedekah ini dilaksanakan rutin setiap harinya dan melalui kegiatan ini ingin mengajak masyarakat bersama-sama memperhatikan orang-orang disekitarnya yang memerlukan bantuan. Kegiatan ini adalah program untuk mengajak agar saling membantu orang-orang disekitarnya yang kurang mampu dan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan dari kegiatan sedekah. Kemudian bentuk dari kegiatan Jumat Berkah ini berupa paket sedekah yang isinya sembako, sayur-sayuran, makanan siap saji dan lain sebagainya. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut hasil observasi yang penulis lakukan menunjukan bahwa memang langkah-langkah

kegiatan Jumat Berkah dilakukan adanya pembagian informasi sebelum kegiatan melalui media sosial, kemudian para panitia Jumat Berkah mengumpulkan donasi tersebut dan membuatnya dalam paketan sedekah yang siap dibagikan kepada yang membutuhkan, selanjutnya meletakan paketan bantuan pada papan sedekah yang telah disediakan, dan terakhir terlihat juga memang dilakukan pengawasan oleh panitia agar kegiatan berlangsung dengan tertib, (Observasi, Jumat 13 September 2024).

c. Konsep Kegiatan Jumat Berkah

Jumat Berkah yang diterapkan oleh pengurus dalam menjalankan kegiatan sedekah kepada masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Pak Kholid yang menyatakan bahwa konsep dari kegiatan Jumat Berkah adalah mengajak bersedekah kepada yang membutuhkan bantuan kemudian yang menarik dari konsep ini adalah bahwa pengambilan nasi jumat dapat diambil sebelum salat jumat untuk mencegah kerumunan yang berdesak-desakan dan masing-masing ambil 1 bagian, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Secara konsep kami mengajak masyarakat dan yang terutama pengurus untuk membantu bagi yang membutuhkan dan kami punya konsep dimana jamaah yang baru datang ke masjid bisa langsung ambil nasi jumat masing-masing dan bagi yang membutuhkan boleh mengambil seperlunya saja dan ingat saudaranya lain yang membutuhkan” (Wawancara, Sabtu 7 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Sejalan dengan di atas, Mas Sohi selaku marbot masjid juga memberikan tanggapan mengenai konsep Jumat Berkah ini mengungkapkan bahwa konsep kegiatan ini adalah dari kita dan untuk kita, jadi silahkan bagi yang merasa mampu taruh sedekahnya dan ambil bagi yang memerlukan. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Konsep sedekah ini dari kita dan untuk kita jadi silahkan bagi yang merasa mampu taruh sedekahnya dan ambil bagi yang memerlukan dan

prinsipnya ambil seperlunya, ingat saudara lain yang membutuhkan. Masjid AL-Ikhlas selalu support dan sekaligus memfasilitasi kegiatan sedekah ini jadi boleh dari pengurus dan boleh juga dari luar yang memberikan sedekah yang kami selalu laksanakan setiap hari Jumat” (Wawancara, Jumat 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa konsep-konsep dari kegiatan ini adalah mengajak untuk bersedekah dan memberikan manfaat kepada para jamaah, kemudian kegiatan ini memiliki konsep seperti yang disampaikan yaitu penagmbilan nasi jumat dapat dilakukan ketika sudah sampai masjid dan sebelum waktu salat jumat guna mencegah kerumunan yang semakin berdesak-desakan, namun masing-masing mengambil cukup 1 saja. Sejalan dengan hasil penelitian di atas hasil observasi yang penulis lakukan memperoleh hasil bahwa memang benar konsep sedekah yang dilakukan tidak seperti pada masjid umumnya dimana biasanya pembagian nasi jumat setelah waktu salat jumat (Observasi, Jumat 13 September 2024).

B. Dampak Kegiatan Jumat Berkah Bagi Jamaah

Hal yang dapat dilihat adalah bahwa masyarakat yang juga menjadi jamaah sangat antusias untuk melaksanakan sholat jumat di masjid ini. Jika dilihat dari sudut pandang sosial, pemberian sedekah makanan kepada jamaah masjid tentu memberikan rasa senang dan kebahagiaan bagi mereka. Ini karena sedekah makanan tidak hanya memberikan kepuasan materil, tetapi juga memberikan kepuasan nonmaterial yaitu berupa perasaan dihargai dan diperhatikan.

Dalam banyak budaya dan agama, penerima merasakan kehangatan dan dukungan dari komunitas mereka, yang juga dapat meningkatkan solidaritas dan rasa kebersamaan di antara mereka. Pemberian sedekah

makanan juga mencerminkan nilai-nilai seperti kepedulian sosial dan keadilan dalam membagi sumber daya yang tersedia. Dengan memberikan sedekah makanan kepada jamaah masjid, komunitas juga mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan penghargaan terhadap keberkahan yang mereka terima.

Namun demikian, penting untuk memastikan bahwa kegiatan berbagi dilakukan dengan cara yang terorganisir dan adil, serta dengan memperhatikan etika dalam menerima untuk meminimalisir terjadinya ketidaknyamanan atau ketegangan di antara para penerima.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, kegiatan berbagi kepada para jamaah memiliki dampak positif dalam memberikan rasa senang dan kepuasan fisik kepada penerima. Walaupun begitu, dari sudut pandang sosial, ada juga potensi dampak negatif yang perlu diperhatikan, yaitu munculnya sikap rakus atau tamak dalam beberapa individu. Sikap rakus atau tamak terjadi ketika seseorang merasa tidak pernah puas dengan apa yang mereka terima, terutama dalam konteks penerimaan sedekah makanan. Penyakit ini dapat mendorong perilaku kompetitif atau serakah di antara para penerima yang berusaha untuk mendapatkan lebih banyak atau yang terbaik dari sedekah yang diberikan. Hal ini bisa menciptakan ketegangan atau ketidakharmonisan dalam kegiatan berbagi, serta mempengaruhi atmosfer kesederhanaan dan berbagi yang seharusnya dijunjung tinggi dalam budaya berbagi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi potensi dampak negatif ini, penting untuk memberikan edukasi tentang nilai-nilai kesederhanaan, penghargaan terhadap apa yang telah diberikan, serta pentingnya berbagi secara adil dan berdasarkan kebutuhan. Bagi yang melakukan pembagian sedekah juga dapat mengatur proses pembagian secara lebih terstruktur dan

mengedepankan nilai-nilai etika dalam menerima sedekah, agar dapat meminimalisir dampak negatif seperti sikap rakus atau tamak.



Pembagian jumat berkah kepada jamaah

Internalisasi nilai-nilai adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik. Dalam konteks Islam, hal ini sesuai dengan tuntunan ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama, yakni pribadi yang berakhlakul karimah (Sofanudin, 2015). Langkah penanaman pendidikan karakter pada kegiatan Jumat Berkah yang disampaikan oleh Pak Khaliq selaku Ketua Takmir Masjid, adalah dengan pembiasaan dan pemberian contoh pada para pelaku Jumat Berkah seperti yang disampaikan:

“Langkah penanaman pendidikan karakter yang kami lakukan ini adalah dengan pembiasaan dan pemberian contoh pada para pelaku Jumat Berkah, yaitu para pimpinan sengaja memberikan contoh untuk memberikan sedekah, karena dengan sedekah tersebut terdapat banyak

sekali nilai-nilai karakter yang terkandung. dengan contoh yang diberikan diharapkan akan dapat mebiasakan diri dan akhirnya akan tertanam nilai-nilai karakter yang ada tersebut”.(Wawancara, Sabtu 7 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Sejalan dengan di atas, Mas Sohi selaku Marbot Masjid juga memberikan tanggapan dengan mengatakan:

“Langkah penanaman karakter adalah dengan pemberian contoh, yakni kita memberikan contoh terlebih dahulu, selanjutnya melakukan pembiasaan, dan memberikan pesan moral pada kegiatan yang dilakukan, selain itu kami juga sering melakukan pengajian yang sering kami sebut (liqo) kegiatan ini dilakukan rutin sepekan sekali. Kemudian di grup Whatsapp kami saling mengingatkan dalam kebaikan kepada semua kader kami.” (Wawancara, Jumat 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Berdasarkan hasil wawancara dari pengurus menunjukan bahwa penanaman nilai karakter pada jumat berkah dilakukan dengan cara memberikan contoh langsung, malakukan pembiasaan yang baik, dan menanamkan pesan moral pada setiap kegiatan yang dilakukan. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut observasi yang penulis lakukan memperoleh hasil bahwa terlihat pengurus telah memberikan contoh perilaku yang baik pada kegiatan yang dilakukan, kegiatan pun juga dilakukan berulang dengan tujuan agar terbiasa, pengurus juga sering memberikan nasehat dan arahan pada para peserta kegiatan jumat berkah. Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa memang benar penanaman nilai pada kegiatan Jumat Berkah dilakukan dengan memberikan contoh langsung, melakukan pembiasaan yang baik, dan menanamkan pesan moral pada setiap kegiatan yang dilakukan,

(Observasi, 13 September 2024). Berdasarkan hal tersebut maka pada bagian ini penulis sajikan dengan membagi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan jumat berkah ini pada kelima poin. Adapun hasil penelitian ini penulis sajikan sebagai berikut:

1) Religius

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan nilai karakter yang pertama ditanamkan adalah religius hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pak Khaliq yang menyatakan bahwa:

“Nilai pertama yang kami tanamkan adalah nilai keagamaan, yakni sedekah, yakni dengan sedekah kita dapat membantu orang yang memerlukan, dan dengan sedekah itu kita tidak mengurangi harta kita melainkan kita menjaga dan melipat gandakan harta kita, dan kegiatan dilakukan pada hari jumat yang mana sesuai hadist hari jumat adalah sebaik-baik hari dimana amal ibadah akan dilipat gandakan. Sehingga dengan memahami makna tersebut maka seluruh pelaku atau pelaksana jumat berkah akan merasakan nilai-nilai agama tersebut”. (Wawancara, 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Sejalan dengan di atas, Mas Sohi selaku marbot masjid juga memberikan tanggapan yang hampir sama yakni:

“Karakter yang pertama kami tanamkan melalui kegiatan Jumat Berkah adalah sedekah. Dari sedekah ini diperoleh nilai saling tolong menolong dan tidak harus menjadi orang kaya terlebih dahulu dalam menolong orang lain dan juga tidak harus jadi orang besar untuk bersedekah. Dari sisi religiusnya dalam kegiatan ini sesuai dengan syariat Islam yaitu saling tolong menolong dan juga ada unsur dakwahnya melalui kegiatan ini kemudian ini memperkenalkan

karakter muslim itu seperti ini peduli kepada sesama dan tolong menolong". (Wawancara, Jumat 6 September 2024).

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa nilai religius yang ditanamkan akan memberikan pengetahuan pada para pelaksana Jumat Berkah yakni dengan sedekah kita dapat membantu orang yang memerlukan, dan dengan sedekah itu kita tidak mengurangi harta kita melainkan kita menjaga dan melipat gandakan harta kita. Selain itu dari kegiatan Jumat Berkah ini juga didapatkan rasa syukur dari para pelaksana kegiatan Jumat Berkah tersebut.

2) Nasionalisme

Nilai karakter kedua yang ditanamkan pada kegiatan Jumat Berkah ini adalah nasionalisme hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pak Khaliq yang memberikan tanggapan mengenai nilai-nilai karakter yang ditanamkan dengan mengatakan:

"Selanjutnya nilai karakter yang berusaha kami tanamkan adalah nilai karakter nasionalismenya hal ini ditanamkan dengan cara kita tidak membedakan agama apa pun untuk berbagi dan tidak memandang suku apa pun semuanya sama dan juga bisa terlibat karena ini program sedekah". (Wawancara, Sabtu 7 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Sejalan dengan di atas, Mas Sohi juga mengungkapkan yang hampir sama yakni:

"Nilai karakter nasionalisme itu juga ada dari kegiatan ini karena di pancasila itu namanya gotong-royong bahwa persatuan Indonesia

dan seperti yang kami sampaikan kepada siapa pun boleh mengambil tidak hanya untuk orang-orang Islam seluruh masyarakat boleh mengambil sedekah itu dan ini adalah titipan dan juga nilai gotong-royong pada sila ketiga persatuan Indonesia dan nilai-nilai pancasila, UUD 1945 dan tertuang juga di dalam GBHN bahwa setiap warga Negara memiliki rasa tanggung jawab untuk saling membantu dan tolong menolong kepada sesama” (Wawancara, Jumat 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa melalui kegiatan Jum“at Berkah yang dilakukan. Nilai karakter nasionalisme juga terbentuk yakni dengan Jumat Berkah itu akan tumbuh rasa saling peduli sesama tanpa harus membedakan agama, suku, maupun ras. Disamping itu dengan melakukan kegiatan Jumat Berkah juga menjunjung nilai-nilai pancasila, UUD 1945 dan tertuang juga di dalam GBHN bahwa setiap warga Negara memiliki rasa tanggung jawab untuk saling membantu dan tolong menolong kepada sesama. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada kegiatan Jumat terlihat rasa tanggung jawab para peserta kegiatan untuk meringankan beban para orang yang membutuhkan dengan membantu sesama semampunya. (Observasi, Jumat 13 September 2024).

3) Kemandirian

Nilai karakter yang ditanamkan selanjutnya adalah nilai karakter kemandirian hal ini sesuai hasil wawancara dengan Pak Khaliq yang menyatakan bahwa:

“Nilai karakter selanjutnya adalah kemandirian, nilai ini diperoleh dari sistem pelaksanaan Jumat Berkah yakni siapa pun dapat membantu atau memberikan sedekah tidak peduli berapa pun jumlahnya tidak harus banyak dan tidak harus mewah bahkan semua orang bisa bersedekah secara mandiri dengan meletakan paket sedekah pada papan sedekah”. (Wawancara, Jumat 3 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Sejalan dengan di atas, Mas Sohi juga mengungkapkan yang hampir sama yakni:

“Tentunya kemandirian, kemandirian ini tercipta dari kegiatan sedekah mandiri yang dilakukan masyarakat, disamping itu pihak panitia pelaksana Jumat Berkah, juga menerima sekecil apa pun sedekah yang diberikan, dengan demikian maka kegiatan Jumat Berkah ini dapat mengajarkan pada para pelaksana Jumat Berkah nilai kemandirian, yakni tidak harus kaya dan berlebihan, akan tetapi siapapun dapat membantu sesama tanpa harus ragu dan merasa malu”. (Wawancara, Jumat 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa melalui kegiatan jumat berkah bahwa nilai karakter kemandirian juga terbentuk, dimana nilai tersebut terbentuk dari kemandirian bersedekah yang dapat dilakukan, Berdasarkan hasil

observasi juga terlihat nilai kemandirian yang ditunjukan dari kemandirian dalam bersedekah para pelaksana kegiatan Jumat Berkah yang mana mereka memberikan sedekahnya secara mandiri dan semampu mereka tidak mesti banyak asalkan ikhlas, (Observasi, Jumat 13 September 2024).

4) Gotong Royong.

Nilai karakter selanjutnya yang ditanamkan pada kegiatan Jumat Berkah ini adalah gotong royong hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pak Khaliq yang menyatakan bahwa nilai karakter yang ditanamkan salah satunya adalah gotong royong, sebagai mana hasil wawancara berikut:

“Gotong royong tentu merupakan salah satu nilai karakter yang kami tanamkan, terutama yakni untuk menyuksekan kegiatan ini kita harus saling bahu-membahu dan saling mendukung satu sama lainnya. Sedangkan untuk para simpatisan dan donatur gotong royong diperoleh dari Kerja sama antara sesama untuk saling membantu meringankan beban sesama dengan memberikan bantuan atau pun sedekah, dan untuk para penerima bantuan atau sedekah mereka dapat merasakan gotong royong ini dengan mengambil seperlunya dan memikirkan orang lain yang juga membutuhkan paket bantuan tersebut”. (Wawancara, Sabtu 7 September 2024).

Sejalan dengan di atas, Mas Sohi juga mengungkapkan yang hampir sama yakni:

“Nilai gotong-royong ini diperoleh dari makna kegiatan ini yang sesuai dengan UUD 1945 dan tertuang juga di dalam GBHN

bahwa setiap warga Negara memiliki rasa tanggung jawab untuk saling membantu dan tolong menolong kepada sesama.” (Wawancara, Jumat 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa melalui kegiatan Jumat Berkah yang dimana nilai karakter gotong-royong juga terbentuk dari proses kerja sama yang dilakukan yang dan bahu membahu untuk menyukseskan kegiatan Jumat Berkah tersebut. Selain itu bagi para penerima sedekah mereka saling berkerja sama menolong sesama dengan hanya mengambil paket bantuan seperlunya dan memikirkan orang lain yang juga membutuhkan. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut hasil observasi yang penulis lakukan juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan Jumat Berkah terdapat nilai gotong royong yang yakni dalam hal menyukseskan kegiatan dan gotong royong dalam membantu sesama yang membutuhkan, (Observasi, Jumat 13 September 2024).

5) Integritas.

Nilai karakter yang ditanamkan selanjutnya adalah integritas hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Pak Khaliq melalui wawancara mengenai nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan jumat berkah, mengatakan:

“Dengan menolong sesama melalui kegiatan Jumat Berkah ini tentunya menumbuhkan rasa empati kepada sesama di lingkungan sekitar, yang menumbuhkan rasa keyakinan dalam melakukan kegiatan tersebut demi membantu sesama, disamping akan memiliki rasa percaya diri dan keyakinan dalam menyukseskan

kegiatan yang dilakuakan”. (Wawancara, Sabtu 7 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Sejalan dengan di atas, Mas Sohi juga mengungkapkan yang hampir sama yakni:

“Nilai karakter yang kami tanamkan selanjutnya adalah integritas yang ditanamkan yaitu ambil seperlunya saja dan masih ada saudaramu yang mungkin saja membutuhkan. Dengan begitu, bagi yang merasa kurang mampu itu bisa mengambil dengan seperlunya saja agar berintegritas tidak harus dia memiliki rasa kekurangan itu kemuadian mengambil semuanya dan kami tidak membenarkan itu agar bisa terbagi dengan efektif sehingga diharapkan timbul rasa kepedulian mereka kepada sesama bagi orang yang tidak mampu bahwa paket ini tidak hanya untuk dirinya sendiri akan tetapi ada juga orang lain di sekitarnya yang kurang mampu yang sama-sama membutuhkan.” (Wawancara, Jumat 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa melalui kegiatan Jum“at Berkah yang dilakukan bahwa nilai karakter integritas juga dapat terbentuk yakni dari rasa keyakinan, empati, dan kepedulian terhadap sesama yang dapat dirasakan setelah kegiatan Jumat Berkah dilakukan. Hasil observasi yang penulis lakukan sejalan dengan hasil wawancara tersebut bahwa karakter integritas ini terbentuk dari rasa peduli terhadap sesama sehingga menumbuhkan sikap keinginan untuk menolong sesama dengan cara bahu-membahu mensukseskan kegiatan Jum“at Berkah tersebut, (Observasi, Jumat 13 September 2024).

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara mengenai nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan Jumat Berkah dapat dipahami bahwa terdapat lima karakter utama yang di tanamkan pada kegiatan Jum"at Berkah yakni religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tata kelola di Masjid AL-Ikhlas dalam mengadakan pembagian makanan dan minuman, dan lain-lain memiliki durasi kegiatan tergantung dari jumlah nasi yang tersedia. Nasi biasanya terkumpul dari anggota yang hadir. Nasi biasanya diberikan pada hari jumat dan pada bulan Ramadan ketika hendak berbuka puasa. Sebelum membagikan makanan dan minuman, ada beberapa proses penyaluran donasi yang dilakukan oleh para pengurus masjid yaitu sebagai berikut.

a. Bendahara

Bertanggung jawab mengelola keuangan dalam hal berbagi makanan dan minuman, yang didanai dari sumbangan para anggota setiap pertemuan serta donasi dari beberapa pengusaha yang ingin berpartisipasi.

b. Admin Media Sosial

Untuk dapat diketahui secara lebih luas, makanya kegiatan berbagi perlu adanya pemanfaatan media sosial. Media Sosial yang mereka gunakan adalah Instagram dan Facebook. Hal ini digunakan untuk interaksi yang lebih luas diluar lingkup pertemanan secara langsung. Mendorong empati masyarakat yang memfollow akun media sosial tersebut dengan membentuk pesan yang tersirat pada khalayak luas di dunia maya.

c. Anggota

Tugas mereka adalah melaksanakan dan mengikuti berbagai kegiatan sesuai dengan jadwal acara yang telah disusun. Sebab, yang dibutuhkan hanyalah niat dan semangat untuk berbagi kepada sesama; jika mereka memiliki rezeki, mereka boleh menyumbangkan dalam bentuk barang atau niat.

2. Dampak sosial bersedekah pada Jumat berkah di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI, dapat disimpulkan beberapa hal.
 - a. Orang yang memberi sedekah mengalami dampak secara vertikal dan horisontal. Secara vertikal, pemberi sedekah merasa lebih dekat dengan Allah, merasakan kebaikan, dan menjauhi keburukan. Secara horizontal, mereka juga mendekatkan diri kepada masyarakat dan dicintai oleh sesama manusia. Dampak sosial bagi penerima adalah munculnya hormon kebahagiaan (endorphin). Penerima sedekah merasa seperti mendapat "nutrisi" baru dari orang lain, yang menghasilkan efek positif dengan meningkatkan semangat hidup. Dengan demikian, secara tidak langsung, kegiatan berbagi dapat membantu penerima untuk merasa lebih baik secara emosional, yang juga berdampak pada kesehatan fisik mereka karena kebahagiaan yang dirasakan dapat membantu mencegah masuknya penyakit.
 - b. Dampak negatif yang mungkin timbul bagi penerima sedekah, yaitu munculnya sikap tamak atau rakus. Sikap ini muncul karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga etika dalam hal makanan. Islam mengajarkan pentingnya menjaga diri dalam hal makanan, agar tidak terjebak dalam sikap serakah atau rakus.

- c. Sementara kegiatan berbagi memiliki banyak dampak positif baik bagi pemberi maupun penerima, penting untuk memahami dan mengelola dampak sosial yang mungkin timbul agar bisa memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

B. Saran

Saran-saran yang diberikan kepada Masjid Al-Ikhlas Perum BPI untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan keterlibatan jamaah adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pengurus Masjid Al-Ikhlas Perum BPI:

Selalu perhatikan kebutuhan dan keinginan jamaah dalam pelaksanaan kegiatan. Ini akan mendorong semangat jamaah untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan masjid.

2. Untuk Masjid Al-Ikhlas Perum BPI

Tingkatkan kembali kinerja pengurus dalam memberikan pelayanan kepada jamaah. Pastikan pelayanan yang diberikan tidak membuat jamaah merasa bosan atau jemu, tetapi sebaliknya, memberikan motivasi dan kepuasan kepada mereka.

3. Untuk Jamaah

Memahami peran penting mereka bahwa datang ke masjid bukanlah sekedar hanya untuk mendapatkan makanan dan minuman. Namun, para jamaah juga perlu memahami bahwa masjid bisa menjadi pusat kegiatan sosial disamping sebagai tempat ibadah

Saran-saran ini mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan masjid yang inklusif, bersemangat, dan berdaya tahan, di mana baik pengurus maupun jamaah merasa didukung dan terlibat secara aktif dalam kegiatan

keagamaan dan sosial.

C. Penutup

Ini adalah ucapan syukur atas penyelesaian skripsi. Ucapan Alhamdulillah menunjukkan pengakuan terhadap bantuan dan petunjuk dari Allah SWT, serta kesadaran akan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Ini juga menunjukkan sikap terbuka terhadap kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas skripsi. Pernyataan ini menggambarkan kesadaran yang sangat baik tentang keterbatasan diri dalam konteks penulisan skripsi. Hal ini penting untuk diakui bahwa tidak ada yang sempurna kecuali Tuhan YME, dan bahwa kesalahan serta kekurangan bisa saja ada meskipun telah berusaha semaksimal mungkin.

Dengan mengakui hal ini, penulis menunjukkan sikap yang terbuka terhadap peningkatan dan pembenahan. Ini juga menunjukkan bahwa penulis siap menerima kritik dan saran yang konstruktif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. 2013. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Miles, M., & Michael, H. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Murdiyatmoko, Janu. 2007. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama
- Nashir bin Abdurrahman bin Muhammad al-Juda'i, Tabarruk Memburu Berkah (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2009), 29
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Cetakan ke-5, 2012), Volume 3, 547.
- Ramdhan, R.M., Nawawi, I., Abs, M., dkk. 2023. *SOSIOLOGI: Suatu Pengantar dalam Memahami Ilmu Sosiologi*. Sumatera Barat: Get Press Indonesia
- Rofiah, K., Bashori, Y.A., & Wahid, S.H. 2021. *Menguji Loyalitas Umat terhadap Fatwa: Studi Kasus Persepsi Masyarakat Muslim Ponorogo terhadap Fatwa Haram Bunga Bank*. Jakarta: Publica Indonesia Utama
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama

- Subagyo, D. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, A. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Jurnal:

- Asir, A. 2014. “Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia” dalam *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam Al-Ulum*, Volume 1, No.1.
- Djamal, S.M. 2017. “Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba” dalam *Jurnal Adabiyah*, Volume 17, No.2.
- Fathiha, A.R. 2022. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo” dalam *Al Ma’arief : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* Volume 4, No.2
- Jamaluddin, M.N. 2020. “Wujud Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan” dalam *Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, Volume 14, No. 2
- Jannati, Z. 2022. “Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental” dalam *Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*.
- Rafi, M. 2019. “Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum’at Oleh Komunitas Sijum Amuntai” dalam *Jurnal Living Hadis*, Volume 1. No.4
- Muhlis, E., & Norkholis. 2016. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi

- Living Hadis)” dalam *Jurnal Living Hadis*, Volume 1, No.2
- Nur, A.Z., & Nuriati. 2018. “Pengalaman Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Practice of Islamic Religion Teaching in Community Life)” dalam *Jurnal Al-Mau’izah*, Volume 1, No 1
- Yamin, M. 2017. “Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW” dalam *Jurnal Ihya Al-Arabiyyah*, Volume 3, No.1
- Prahesti, V.D. 2021. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD”, dalam *An-Nur : Journal Studi Islam*, Volume 13, No.2

Internet:

- Achmad, F.B. 2019. “Hikmah Keutamaan Hari Jumat yang Berkah Menurut Berbagai Hadis Nabi” Dalam laman <https://jateng.tribunnews.com/2019/04/05/keutamaan-hari-jumat-yang-berkah-menurut-berbagai-hadits-nabi.>, Diakses pada 5 Oktober 2023.
- Ahmad Warson Munawwir, al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap, (Surabaya: Pustaka Progressif, Cetakan Ke-14, 1997), 78.dikutip pada Ahmad Kusaeri, “Berkah Dalam Perspektif al-Qur'an Kajian Tentang Objek Yang Mendapat Keberkahan”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 12. diakses pada 18 desember, 2019, <http://www.google.com>
- Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi. 2021. “Pengertian Program dan Tujuannya”, <https://unida.ac.id/teknologi/artikel/pengertian-program-dan-tujuannya.html.>, diakses pada 5 Oktober 2023
- Edra, R. 2017. “Tindakan dan Interaksi Sosial Sosiologi Kelas 10” Dalam laman <https://www.ruangguru.com/blog/tindakan-dan-interaksi->

sosial., Diakses pada 5 Oktober 2023.

- Harruma, I., & Nailufar, N.N. 2022. “Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli, Dalam laman <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli>., Diakses pada 5 Oktober 2023
- Luthfi, R., M.R. 2019. “Sanggupkah Kampus Islami Bermanajemen Barokah?” Dalam laman <https://www.aitasik.ac.id/sanggupkah-kampus-islami-bermanajemen-barokah/>., Diakses pada 5 Oktober 2023
- Putra, J. 2023. “Keutamaan Sedekah” Dalam laman <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/keutamaan-sedekah>., diakses pada 5 Oktober 2023

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Abdul Kholid sebagai Ketua Takmir Masjid AL-Ikhlas Perum BPI pada Sabtu 7 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas.

Wawancara dengan Mas Sohi sebagai Marbot Masjid AL-Ikhlas Perum BPI, pada Jumat 6 September 2024 di Masjid AL-Ikhlas

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid AL-Ikhlas Perum BPI?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari Masjid AL-Ikhlas Perum BPI?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid AL-Ikhlas Perum BPI?
4. Apa saja sarana prasarana yang tersedia di Masjid AL-Ikhlas Perum BPI?
5. Apa saja fasilitas yang ada di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI?
6. Bagaimana wewenang pengurus Masjid AL-Ikhlas Perum BPI?
7. Bagaimana pengurus masjid memberikan motivasi kepada jamaah agar dapat merespon kegiatan dengan baik?
8. Bagaimana integrasi dalam meningkatkan mutu pelayanan di Masjid AL-Ikhlas Perum BPI?
9. Bagaimana bentuk pelayanan yang diberikan pengurus masjid kepada jamaah Masjid AL-Ikhlas Perum BPI?
10. Bagaimana konsep kegiatan jumat berkah di Masjid AL-Ikhlas Perum BPI?
11. Bagaimana tujuan kegiatan jumat berkah di Masjid AL-Ikhlas Perum BPI?
12. Bagaimana Langkah-langkah kegiatan jumat berkah di Masjid AL-Ikhlas Perum BPI?
13. Bagaimana dampak kegiatan jumat berkah Masjid AL-Ikhlas bagi jamaah?

Lampiran 2

DOKUMENTASI



1.



2.



3.



4.



5.



6.



7.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama Lengkap : Sani Ghufron Ahmadi
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 25 Desember 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Dk. Gebyog, RT 008/RW 004, Ds. Tanjungrejo, Kec. Buluspesantren

PENDIDIKAN

1. TK Hardikasiwi
2. SDN 2 Sidomoro
3. SMPN 1 Buluspesantren
4. MAN 2 Kebumen
5. UIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 18 Juni 2024



Sani Ghufron Ahmadi

NIM. 1706026006